

kabardUGM

EDISI II 2022

Menyelamatkan
Gajah Sumatera

UGM Raih
Akreditasi Unggul
BAN PT

UGM Raih
Peringkat 231
pada QS World
University Ranking

REKTOR BARU
Ova Emilia



LAJUAN
TRIDE

JAEMIN,,,
AKU DI UGM
😊 @na.jaemin083

Mah
hidup //

Free F

43

44

45



Curhatan Mahasiswa. Sebanyak lebih dari 9000 mahasiswa baru UGM menuliskan pesan pada selembar kertas manila mengenai perasaan dan testimoninya setelah di terima kuliah di kampus UGM. Isi pesan yang ditulis pun beragam dari hal yang unik, serius hingga pesan lucu dan kocak. (Foto IMG 1886)



INOVASI

**Kit Deteksi Aedes aegypti
Resisten Permethrin**

PRESTASI

INOVASI

LIPUTAN

PERISTIWA

SOSOK

GELANGGANG

TAMU

TEMPO DOELOE

LAPORAN UTAMA

Kuliah Bauran

SIVITAS

ESAI FOTO

FEATURE

**Berprestasi Meski Miliki
Gangguan Pengelihatan Sejak Kecil**

INFO KESEHATAN

**Supaya Tubuh Tetap Sehat
dan Bugar di Tengah Pandemi**

PRESTASI

Tajuk

Masa pandemi COVID-19 perlahan namun pasti niscaya akan segera berakhir. Publik merasakan kebahagiaan karena mulai dapat menjalankan kehidupan kembali secara normal, baik bekerja maupun menuntut ilmu. Kegiatan ngumpul-ngumpul dan berwisata juga sangat marak dilaksanakan oleh semua kalangan, setelah aktivitas tersebut tertunda selama 2,5 tahun lamanya. Kegiatan di luar jaringan mulai mewarnai kegiatan-kegiatan UGM antara lain PPSMB, Gelanggang Expo, wisuda, dan seminar.

Pada Juni 2022, Universitas Gadjah Mada sebagai institusi perguruan tinggi negeri berbadan hukum terkemuka, melaksanakan suksesi pimpinan universitas. Dari beberapa kandidat pimpinan, telah terpilih Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D. sebagai rektor. Nahkoda baru UGM ini menerima tantangan ke depan, utamanya transformasi pendidikan tinggi, antara lain untuk melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi terdiri atas otonomi bagi PTN dan PTS, program re-akreditasi otomatis, kebebasan bagi PTN Badan Layanan umum (BLU) dan satuan Kerja (Satker)

untuk menjadi PTN badan Hukum (PTN BH), serta hak belajar selama 3 semester di luar program studi, di mana UGM juga mengambil peranan penting dalam mengelola program-program MBKM di seluruh Indonesia.

Kabar UGM edisi kali ini juga mengetengahkan beberapa rubrik menarik, seperti Civitas Dekan Fakultas Filsafat, Alumni berprestasi Budi Karya Sumadi, Inovasi dll. Selanjutnya, rubrik Peristiwa, profil bersejarah Prof. T. Jacob, Gelanggang dengan atlet mahasiswa berprestasi, penjaga kandang kuda dalam Mereka, Resensi Buku, tulisan Opini oleh Fahmi Radhi tentang Tarif Listrik Progresif, Tamu, serba-serbi pemilihan rektor dalam Esai Foto, Feature mahasiswa Bidikmisi, dan kolom menarik yang lain.

Peranan dan kontribusi UGM sebagai perguruan tinggi nasional tertua di Indonesia diharapkan dapat memecahkan permasalahan nasional dan masyarakat global. Dengan semangat kemerdekaan yang baru saja diperingati dengan penuh syukur dan kegembiraan serta spirit pengabdian, UGM semakin memantapkan kajian, riset, dan inovasinya yang berdampak positif bagi bangsa dan dunia.

kabarUGM | EDISI I 2022 • PELINDUNG: Rektor UGM | Penanggung Jawab: Gugup Kismono

Redaksi: Gusti Grehenson, Agung Nugroho, Kurnia Ekaptiningrum, Gloria Barus

EDITOR BAHASA: Satria Ardhi Nugraha | FOTOGRAFER: Firsto Adi Prasetya | PENATA LETAK: Devi Anviana

PEMASARAN/IKLAN: Astri Wulandari | KEUANGAN: Aniek Istriyani | SIRKULASI: Artha Wahana, Suharno

Alamat Redaksi :

Humas UGM, Gedung Pusat Lantai 1 Sayap Selatan, Bulaksumur, Sleman, Yogyakarta 55281

Telp / Fax (0274) 649 1936

Rapat pemilihan Rektor Universitas Gadjah Mada pada hari Jumat (20/5) itu belum juga dimulai. Padahal, hari itu sudah lewat jam 1 siang. Panitia pemilihan sudah menyiapkan ruang Balai Senat sebagai lokasi rapat. Berbeda dengan pemilihan Rektor periode sebelumnya, ruang MWA selalu dipilih jadi lokasi penentuan orang nomor satu UGM itu.

Beberapa Menteri dan anggota Majelis Wali Amanat lainnya tengah asyik dan duduk santai sambil menyantap makan siang di ruang makan rektorat. Nampak Pratikno, Basuki Hadimulyono, Retno Marsudi dan Budi Karya Sumadi ada di ruangan itu. Mereka tengah menunggu kedatangan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim. Posisi Nadiem sangat ditunggu karena ia pemilik suara 35 persen pada pemilihan rektor di UGM.

Setelah Nadiem datang, rapat pleno Majelis Wali Amanat dilaksanakan tepat pada pukul 14.00. Dari keseluruhan jumlah anggota MWA sebanyak 19 orang, namun yang hadir hanya 18 orang. Dato Sri Tahir berhalangan hadir karena tengah berada di luar negeri. Sebanyak 17 orang yang hadir secara luring dan satu orang yang menghadiri secara daring yakni Ahmad Subarkah Yuniarto.



Juru Kemudi Baru **KAMPUS BIRU**

Pemilihan berlangsung kurang lebih selama dua jam. Dimulai dengan presentasi dari masing-masing calon rektor hingga sesi tanya jawab dengan anggota MWA yang dipimpin langsung oleh Pratikno. Ketiga calon rektor yang melakukan presentasi adalah Prof. Dr. Ir. Bambang Agus Kironoto, Prof. Dr. Ir. Deendarlianto, S.T., M.Eng dan Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Ph.D., Sp.OG(K). Ketiga nama ini diajukan oleh Senat Akademik setelah lolos mengikuti proses seleksi di tingkat Senat Akademik. Sebelumnya ketiganya sudah melakukan debat uji publik menyampaikan programnya di kalangan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Usai presentasi dan tanya jawab, proses selanjutnya dilakukan pemilihan Rektor yang dilakukan melalui voting atau pemungutan suara. Pada hasil perhitungan, Prof Ova Emilia berhasil unggul dengan meraih 21 suara, disusul Prof Deendarlianto 3 suara dan Prof Bambang Agus Kironoto sebanyak 1 suara.

“

Dari seluruh proses voting telah ditentukan hasilnya, pertama yang tertinggi (suara) melampaui lima puluh persen adalah Prof Ova Emilia, maka sidang pleno rapat MWA memutuskan Rektor Terpilih untuk periode 2022-2027 adalah Prof Ova Emilia,” kata ketua MWA, Pratikno.

Dalam kesempatan itu, Pratikno di hadapan wartawan menyampaikan ucapan selamat kepada Ova Emilia dan menyampaikan apresiasi kepada calon rektor lainnya yang telah ikut berpartisipasi pada proses pemilihan Rektor UGM. “Jadi, MWA menyampaikan selamat dan sekailigus terima kasih pada semua calon Rektor dalam partisipasinya melalui proses pleno panjang hingga berakhir hari ini,” katanya.

Pratikno pun berharap Ova Emilia bisa membawa kampus UGM semakin maju dan berkembang lebih baik lagi. “Kami memiliki harapan besar pada Prof Ova memimpin UGM dan membuat lompatan ke depan. Kami sarankan Bu Ova bisa memanfaatkan ide dan gagasan dari calon rektor yang lain sehingga apa yang menjadi tanggung jawab dan amanah bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya,” katanya

Ova Emilia menggantikan Prof Panut Mulyono yang telah habis masa jabatannya sebagai Rektor. Ova Emilia merupakan perempuan kedua di UGM yang berhasil jadi Rektor setelah sebelumnya ada Prof Dwikorita Karnawati

yang menjadi Rektor UGM pada tahun 2014-2017.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, mengucapkan selamat atas terpilihnya Prof Ova Emilia sebagai Rektor Universitas Gadjah Mada periode 2022-2027. Ia mengatakan sebagai rektor terpilih, Prof Ova bakal menghadapi tantangan yang cukup besar dalam melaksanakan program-program Kampus Merdeka. Sebab, program Kampus Merdeka yang ia canangkan harus bisa memerdekakan mahasiswa dan dosen. “Program itu harus mampu memberikan keleluasaan bagi dosen untuk bisa berkarya sesuai dengan minat dan bakatnya,” ujarnya.

Meski tantangan ke depan cukup berat, tapi Nadiem yakin Prof Ova bisa mengaplikasikan program Kampus Merdeka itu. Nadiem juga memberi apresiasi bahwa Prof Ova Emilia merupakan perempuan kedua yang menjadi pemimpin tertinggi di UGM. “Saya juga sangat senang ada satu lagi rektor perempuan yang telah menjabat di salah satu universitas terbaik di Indonesia,” ucap Nadiem.

Dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Wira Kurniawati, S.S., M.A., menyampaikan harapan bagi Rektor UGM terpilih dapat semakin meneguhkan posisi UGM di kancah nasional dan internasional, semakin mengakar kuat serta menjulang tinggi. Semoga para sivitas akademika semakin sejahtera lahir batin serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri demi semakin berkembangnya UGM.

Harapan senada juga disampaikan oleh mahasiswa Prodi Teknik Pertanian dan Biosistem FTP UGM, Farhan Rizki Ewanjono. Ia berharap Rektor UGM yang terpilih dapat menuntun dan membimbing UGM kembali ke hakikat awal setelah perjuangan di era pandemi kemarin.

“Semoga mampu bisa mengarahkan UGM semakin bersaing di kancah internasional,” tegasnya. Sedangkan Agni Prasetyo, tenaga kependidikan dari Fakultas Psikologi UGM, berharap rektor baru mampu membawa UGM menjadi lebih baik dalam semua aspek. Beberapa diantaranya dari sisi pengelolaan infrastruktur, pengelolaan SDM, peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan, memberikan peluang seluas-luasnya bagi tenaga kependidikan tanpa memperhitungkan status kepegawaian baik PNS maupun pegawai tetap untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya baik dari bidang akademik, non akademik, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi UGM.

Tim Kabar UGM



Rektor UGM : Suara Mahasiswa, Suara Masa depan

Prof Ova Emilia merupakan salah satu dari dua perempuan yang berhasil menjadi Rektor Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya ada Prof Dwikorita Karnawati menjadi Rektor. Tidak mudah bagi Mantan Dekan FKK-MK UGM ini untuk terpilih jadi orang nomor satu di kampus UGM. Ia harus menjadi peserta perempuan satu-satunya yang mendaftar sebagai calon rektor. Setelah melakukan berbagai uji publik di depan kalangan dosen, mahasiswa dan tendik dalam waktu yang berbeda, Ova Emilia berhasil lolos masuk tiga besar saat pemilihan di tingkat Senat Akademik UGM. Ia meraih poin tertinggi. Bahkan, saat di pemilihan akhir ia mendapat suara dominan dari anggota Majelis Wali Amanat.

Segenap warga sivitas akademika UGM menaruh harapan besar pada Ova Emilia. Di pundaknya ia akan membawa UGM semakin lebih maju dan berkembang. Seperti apa program dan ide serta gagasannya dalam pengembangan kampus UGM kedepan. Berikut hasil petikan wawancara Kabar UGM dengan Ova Emilia dalam berbagai kesempatan.

Sebelumnya apakah Ibu terbayang akan terpilih?

Nggak terbayang karena saya ini kan dosen biasa

Apa program seratus hari ke depan? Kita akan lebih banyak mendengarkan problem yang ada di unit kerja yang begitu heterogen. Kita tidak ingin melihat dari atas saja. Tahun ini kita akan membuat rencana strategis.

Kalau melihat seratus hari, sepertinya lama, namun itu berjalan sangat cepat. Masa itu saya anggap sebagai masa transisi. Bagaimana saya mencoba memetakan problem dan challenge di periode sebelumnya belum terselesaikan perlu di speed up untuk kegiatan lanjutan dan menyiapkan bahan desain dengan problem yang muncul di lapangan.

Ada bentuk kerja sama dengan pemerintah?

Mungkin setelah seratus hari. Kita akan menjadi mitra yang tetap kritis dan konstruktif.

Bagaimana fokus program kerja lima tahun mendatang?

UGM itu punya mandat, tidak hanya mengembangkan ilmu, namun ada mandat kebangsaan. Kita ingin menegaskan kembali terhadap apa yang akan diusung dalam lima tahun ke depan. Pertama, kita ingin UGM ini menjaga kebinekaan, persatuan, dan kebangsaan. Tentunya nilai seperti UGM membina dan membangun sikap toleransi, karakter inklusif, menjaga solidaritas sosial dan kenyamanan, itu yang utama.



Kedua, UGM sebagai trendsetter informasi dari perguruan tinggi di Indonesia. Ada keharusan untuk berubah karena lingkungan kita yang berubah sehingga menuntut perubahan dari sisi pembelajaran dan tata kelola kegiatan tridarma dan tantangan menghadapi problem di lapangan. Dari UGM diperlukan pemikiran-pemikiran yang memberikan solusi dari permasalahan itu sendiri.

Ketiga, UGM ikut berkontribusi untuk mengawal kepemimpinan Indonesia di tingkat global. Misalnya soal isu perubahan iklim. Karena itu kita ingin bekerja sama dengan banyak negara.

Ada jargon bahwa UGM itu mengakar kuat dan menjulang tinggi, bagaimana ibu memaknai ini?

UGM itu selalu berpijak pada nilai dan jati diri, namun harus menjulang tinggi, globally respected dengan tata kelola yang baik, SDM yang tangguh, sehingga memberi manfaat. Ada outcome dan value yang muncul, bagaimana banyak produk dari UGM yang bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat umum dan dunia keilmuan itu sendiri. Kita juga ingin UGM menciptakan SDM yang punya kepribadian yang halus dan baik serta jadi perekat kebersamaan dan membawa kebahagiaan secara utuh.

Perubahan apa yang Ibu tawarkan nantinya ?

UGM itu dari sisi produk, kualitas dan kepercayaan publik sudah

sangat tinggi. Produk (riset dan pengetahuan) dan SDM sangat luar biasa juga sehingga perlu percepatan dan peningkatan skilling up yang tinggi sekali. Inovasi yang sudah banyak itu bagaimana caranya agar sukses dihilirkan. Tidak hanya untuk UGM, namun untuk Indonesia. Itu yang menjadi fokus dari program yang kita jalankan ke depan. Belajar dari pandemi Covid-19, program pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariasi itu bisa jadi modal untuk berkontribusi tidak hanya memintarkan mahasiswa yang sudah terdaftar di UGM, namun bisa sharing ke publik, saya menyebutnya borderless university, universitas tanpa batas. Semua yang dihasilkan UGM bisa dinikmati oleh publik secara luas dengan menggunakan platform yang ada sekarang ini.

Bagaimana usaha Ibu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa?

Kompetensi itu harus dilihat lagi. Kita tidak bisa mengembangkan keilmuan secara tunggal. Ke depan program multidisiplin akan lebih dikembangkan sehingga memungkinkan mahasiswa bisa berinteraksi antar prodi, antar perguruan tinggi bahkan antar negara. Para mahasiswa menghadapi konteks rupa-rupa dan menghadapi tantangan yang sama. Lalu mereka akan siap dengan challenge itu dan belajar dari konteks yang dihadapi. Kita ingin mengembangkan kompetensi sosial dan humanity maka program magang dan KKN menjadi media yang kita jaga dan terus kita kembangkan. Salah satu cara kita untuk membentuk karakter dan memberikan kontribusi universitas ini pada masyarakat secara langsung.



Bagaimana program kerja dalam pemberdayaan alumni di daerah?

Alumni yang tergabung dalam Kagama sangat luar dan bisa menjadi potensi. Keterlibatan alumni bisa dilakukan dalam berbagai hal terutama dalam tridarma, MBKM, dan alumni diundang dalam proses pembelajaran. Mereka yang praktisi bisa memberikan pengalamannya dan bisa tandem dengan ahli di kampus untuk dikaji dengan pendekatan yang menarik. Itu sangat mudah. Bisa dilakukan secara online. Lalu riset dengan para teman alumni yang bekerja di pemda atau tempat mereka bekerja sehingga menjadikan riset jadi satu kesatuan dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi.

Apakah dosen juga bisa berkolaborasi dengan alumni? Sangat mungkin, justru itu sangat didorong. Keterlibatan alumni dengan almamater dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian.

Bagaimana cara Ibu untuk menjalin komunikasi dengan mahasiswa?

Mahasiswa bagian dari organisasi apapun yang dilakukan di UGM mulai dari proses pembelajaran, pelayanan dan tata kelola. Mereka menjadi bagian yang penting. Kami ingin selalu meminta masukan pada mahasiswa untuk memberikan evaluasi. Kita melihat suara mahasiswa itu menjadi suara masa depan. Apa yang dipikirkan adalah perasaan masa depan. Kalo kita kan masa lalu. Saya kira itu penting sekali dan saya senang sekali menggandeng mahasiswa jadi bagian dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari governance university itu sendiri.

Untuk meningkatkan ranking UGM, strategi apa yang akan dijalankan?

Memang institusi ini bukan mengejar ranking, tapi menerjemahkan reputasi

yang riill di lapangan, dirasakan oleh publik dan keilmuan itu sendiri. Dari sisi masyarakat umum dan alumni, saya kira ranking menjadi sebuah kebanggaan. Mereka ikut bangga. Itu tidak bisa kita nafikan, sehingga perlu kita pikirkan soal reputasi.

Kita melihat dari sisi proses memang sudah baik. Namun, apa yang perlu ditingkatkan dari sisi data, kerapian dari data, berkaitan yang diukur, di dokumentasi dan termasuk tata kelola. Kadang kita belum fokus. Saya akan mempelajari dari indikator dari setiap perangkaan itu berbeda-beda dan mencoba mendigitalisasi data dan konektivitas yang perlu kita pastikan. Saya berharap ranking kita akan naik, data terkumpul lebih mudah dan lebih tepat dan tidak banyak ada kesalahan data lagi.

Penulis : Gusti Grehenson

“

Kita melihat dari sisi proses memang sudah baik. Namun, apa yang perlu ditingkatkan dari sisi data, kerapian dari data, berkaitan yang diukur, di dokumentasi dan termasuk tata kelola. Kadang kita belum fokus. Saya akan mempelajari dari indikator dari setiap perangkaan itu berbeda-beda dan mencoba mendigitalisasi data dan konektivitas yang perlu kita pastikan.

Dr. Rr. Siti Murtiningsih lahir dan tumbuh di tengah keluarga yang lekat dengan dunia filsafat, dan menemukan kecintaan pada filsafat di usia belia. Karena itu ia tidak perlu berpikir dua kali untuk menentukan program studi yang ingin ditekuni selepas menamatkan sekolah menengah, bahkan meski ia harus menghadapi tentangan dari orang di sekelilingnya.

Dengan tekad yang sama, ia pun kemudian menetapkan hati untuk terjun ke dunia pendidikan sebagai seorang pengajar di Fakultas Filsafat UGM, institusi yang menjadi ladang pengabdianya hingga hari ini.

“Menjadi pendidik bagi saya itu adalah panggilan hati. Ketika bidang kita sesuai, tantangan apa pun menjadi tidak terlihat. Justru itu menjadi hal yang sangat menyenangkan, sebuah anugerah kita bisa melalui itu dan belajar di situ,” ungkapnya.

Tidak sulit bagi Murti, panggilan akrab beliau, untuk meruntut awal mula perjumpaannya dengan dunia filsafat. Sejak kecil ia telah terbiasa mendapatkan literasi tentang bidang ilmu ini, karena banyak anggota keluarganya memang menekuni, atau setidaknya pernah mengenyam pendidikan filsafat.

Kebiasaan untuk membaca buku-buku filsafat pun menular ke Murti, yang sudah mulai membaca buku-buku filsafat di bangku sekolah.

“Menekuni filsafat bukan hal yang baru buat saya karena saya relatif sudah terbiasa membaca buku-buku berkenaan dengan filsafat sejak saya masih sekolah,” jelasnya.

Filsafat Dulu dan Kini

Meski ia mengenal banyak kerabat yang menyenangi filsafat, ia tidak memungkiri bahwa orang yang seperti itu terbilang cukup langka ia temui pada masa mudanya. Banyak orang belum mengerti pentingnya filsafat, dan anggapan umum yang ada di benak banyak orang adalah bahwa ilmu filsafat tidak memiliki prospek yang baik, terutama jika dikaitkan dengan kesempatan kerja.

Anggapan inilah yang membuat banyak pihak, terutama guru-gurunya semasa sekolah, menentang keputusannya melanjutkan studi di program studi filsafat.



Dekan Fakultas Filsafat UGM Menemukan Panggilan Hati di Filsafat

“

Waktu itu bahkan dari sekolah sendiri memberikan tentangan yang kuat untuk pilihan saya, sampai ibu saya diundang ke sekolah hanya untuk memastikan bahwa pilihan itu saya ambil dengan sadar dan benar-benar sesuai dengan hati nurani,” kenangnya.

Ia mengakui bahwa pandangan terhadap ilmu filsafat di masa kini sudah jauh berubah. Menurutnya, hal ini tidak terlepas dari kesuksesan pendidikan dan upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mensosialisasikan program studi filsafat ke berbagai pelosok negeri. Murti sendiri menjadi salah satu pengajar yang cukup aktif menulis di berbagai media untuk menunjukkan peran filsafat yang disebut sebagai jembatan ilmu. Banyak orang pernah mendengar konsep filsafat sebagai ibu segala ilmu (the mother of sciences). Namun, di tengah perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat yang memunculkan beragam bidang ilmu baru, filsafat sebagai ilmu yang paling tua memegang tanggung jawab sebagai semacam jembatan penengah.

Saat ini ilmu pengetahuan berkembang begitu pesat dan memunculkan beragam bidang ilmu yang baru. Namun, jurang pemisah di antara bidang keilmuan teramat lebar sehingga menciptakan kecurigaan, stigma, dan bahkan kebencian, dan masing-masing kelompok keilmuan cenderung berbicara sendiri-sendiri dalam konteks bidang keilmuan masing-masing.

“Fungsi filsafat sebagai teman ilmu-ilmu:

mendengarkan dan mempelajari problem-problem ilmu-ilmu lain untuk membuka kemungkinan dialog lintas keilmuan,” tulisnya dalam Harian Kompas edisi 25 Maret 2022.

Fakultas Filsafat UGM sendiri dari tahun ke tahun mendapatkan animo yang terus meningkat pada penerimaan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang tertarik dengan ilmu filsafat dan menyadari bahwa lulusan bidang filsafat juga memiliki prospek kerja yang baik.

“Luar biasa animo dan pemahaman teman-teman generasi muda untuk memilih studi di prodi Filsafat. Saat ini perbandingan antara pendaftar dengan yang diterima 1:14,” paparnya. Ia juga memaparkan hasil tracer study yang menunjukkan bahwa masa tunggu bagi lulusan Fakultas Filsafat UGM untuk diterima dalam suatu pekerjaan sangat singkat. Bahkan banyak mahasiswa sudah mendapatkan pekerjaan sebelum mereka lulus.

Hal ini menurutnya menunjukkan prospek serta keunggulan Fakultas Filsafat dalam mempersiapkan lulusannya menghadapi tantangan dunia kerja.

Menghadapi Disrupsi

Murti dilantik sebagai Dekan Fakultas Filsafat UGM tahun 2021 di tengah pandemi Covid-19 yang memperkuat narasi-narasi tentang disrupsi di era modern. Pembicaraan tentang tantangan di dekade ini lekat dengan istilah-istilah seperti revolusi industri, artificial intelligence, machine learning, dan kosakata lain yang mulai naik daun beberapa tahun belakangan.

Imbas dari kemunculan narasi-narasi ini salah satunya berupa pada sorotan terhadap pelaksanaan pendidikan tinggi, yang lebih dari sebelumnya mendapat tuntutan dan urgensi untuk mencetak SDM-SDM siap kerja dengan kemampuan yang relevan agar tidak tergantikan oleh mesin-mesin cerdas.

Menurutnya, hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi, meski tidak sampai menjadi sesuatu yang terlampau menyeramkan. “Dengan terpaan tsunami teknologi kita dituntut relevan selalu dengan industri. Bagi filsafat ini bukan serta merta menjadi hal yang menyeramkan karena sejak awal kita sudah paling adaptif dan luwes menerima itu dari segi keilmuan,” ungkapnya.

Belum lama ini Murti menuangkan pandangannya akan isu ini dalam tulisannya tentang teknologi kecerdasan buatan yang digadang-gadang mampu menyamai tingkat kecerdasan manusia. Secara sekilas, proyek kecerdasan buatan menurutnya memang tampak menjadi

“ancaman” bagi masa depan manusia. Dan memang sejak awal diskursus soal kecerdasan buatan dibangun dengan standar manusia, untuk menyaingi, atau bahkan menggantikan, posisi manusia. Selain untuk kemanusiaan, perkembangan mutakhir kecerdasan buatan juga memberikan tantangan untuk filsafat sebagai sebuah disiplin ilmu yang memikirkan banyak sekali hal.

“Agar pengembangan teknologi kecerdasan buatan ini tidak justru menjadi bumerang bagi kemanusiaan, filsafat perlu menjalankan fungsinya sebagai kritik dan sekaligus pemberi arahan konstruktif. Namun, untuk melakukan ini semua, filsafat juga perlu sadar bahwa ia tidak bisa bekerja sendirian. Filsafat perlu berkolaborasi dengan para ahli dari bidang-bidang ilmu lain, seperti psikologi, biologi, ilmu komputer, antropologi, dan sosiologi,” terang Murti.



Jalan Panjang Pelepasan Anak Mallika

Perasaan haru dan bangga menyelimuti Setyastuti pada bulan Februari 2007, pasalnya Mallika resmi dilepas sebagai varietas unggulan nasional. Dengan munculnya Mallika, tercatat dalam sejarah Indonesia tiga kali melepas tiga varietas kedelai hitam, yakni Marapi pada tahun 1938 dan Cikurai pada 1992. Setyastuti tidak menyangka waktu itu, segenggam kedelai yang ia tanam sejak 2002 akhirnya berkembang menjadi ratusan ribu ton yang ditanam oleh banyak petani.

Kini, Mallika ditanam oleh ribuan petani yang tersebar di beberapa kabupaten di DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Mallika dapat ditanam di lahan persawahan hingga tanah berkapur di antara pohon jati. Untuk mempermudah ribuan petani menjual hasil panennya, kelompok tani diajak untuk membuat koperasi. Hasil panen kedelai Mallika dijual langsung ke pihak Unilever melalui koperasi. Melalui koperasi ini pula petani diajak untuk membuat benih Mallika bersertifikat. Kini, Setyastuti sudah pensiun. Pengembangan Mallika pun diserahkan kepada tim peneliti dari Fakultas Pertanian.

Ketua tim pengembangan kedelai hitam berpindah ke Dr. Tri Harjoko, SP., MP tengah melakukan riset pemurnian kedelai hitam Mallika. Riset yang sudah berjalan sekitar dua tahun ini diharapkan bisa menghasilkan variasi turunan unggul sehingga bisa menjadi varietas baru dari turunan dari kedelai Mallika. “Di alam kedelai mengalami perkawinan, ada kemungkinan penyimpangan yang

kita anggap unggul. Kita memurnikan Mallika pakai DNA, sudah dua kali kita murnikan dan dapat varian baru dengan potensi yang lebih,” katanya ditemui di area persawahan padukuhan Gulon, Desa Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

Tri Harjoko menyebutkan riset pemurnian dilakukan dengan mengambil satu biji dari setiap tanaman kedelai Mallika pada saat dipanen yang kemudian ditanam kembali. Setelah tiga kali panen dan tiga kali tanam mendapatkan potensi produksi yang cukup menggembirakan dibandingkan dengan kedelai Mallika. “Umumnya kedelai Mallika dapat 200-300 polong per tanaman. Namun, dari riset kita dapat 600 hingga 1.200 polong untuk satu tanaman. Artinya satu biji bisa menghasilkan 1.200 polong atau 2000 biji saat panen,” paparnya.

Untuk saat ini, riset pemurnian kedelai Mallika ini baru pada tahap uji adaptasi dan ujian potensi pada musim penghujan dan kemarau dengan menghasilkan rata-rata produksi 5-6 ton per hektare.





Menurutnya potensi produksi ini melampaui dari kemampuan kedelai hitam sebelumnya yang hanya mampu menghasilkan 2,7 ton per hektare dan rata-rata produksi kedelai nasional yang mencapai 1,3 hingga 1,7 ton per hektare. “Yang jelas kita punya produk dan catatan potensi produksi polong yang unggul. Kita tanam pada musim penghujan dan musim kemarau relatif tidak ada perbedaan dan ini menjadi bagian dari keunggulan. Potensinya bisa tiga kali lipat dari nasional. Kita hanya butuh konsistensi dengan varietas unggul dari sisi produksi,” katanya.

Menurut Tri Harjoko pihaknya menargetkan dua tahun ke depan hasil dari turunan Mallika ini bisa menjadi varietas baru setelah diluncurkan pada tahun 2007 sebagai varietas baru dari kedelai hitam yang dihasilkan oleh tim UGM. “Untuk menjadi varietas baru, selain ada uji produksi polong dan uji adaptasi di beberapa lokasi, perlu uji fisiologi untuk mengetahui kadar protein dan kadar lemak yang setara dengan Mallika. Target kita peluncuran varietas baru bisa dilakukan dua tahun ke depan dengan potensi per hektare di atas 6 ton,” jelasnya.

Tugiyo, 62 tahun. Petani kedelai hitam sekaligus kepala pedukuhan Gulon ini

menceritakan ia mulai menanam kedelai hitam sejak 2006 ketika diajak oleh UGM dan PT Unilever. Ia berhasil mengajak ratusan petani di padukuhannya menanam kedelai hitam yang ditanam pada saat musim kemarau di area tanah persawahan mereka. Ia sangat antusias membantu UGM bisa menghasilkan varietas baru yang lebih unggul dari sebelumnya. “Kalau dulu, per hektare Mallika hasilkan rata-rata 2,5 ton per hektare tergantung luasan. Tahun 2010 pernah warga Gulon panen hingga 12 ton, dianggap terbaik oleh Unilever,” paparnya.

Dekan Pertanian UGM, Ir. Jaka Widada, MP., Ph.D., mengatakan pihaknya mendukung upaya Tri Harjoko dan tim melakukan kegiatan riset pemurnian dari varietas baru Mallika. “Dari fakultas mendukung penuh percepatan hilirisasi sehingga ada varietas baru,” katanya.

Dukungan tersebut menurut Jaka Widada ditelurkan dalam bentuk kucuran pendanaan riset sehingga nantinya bisa mendapatkan jenis varietas baru yang unggul dan mensejahterakan petani kedelai. “Saya kira potensinya sangat luar bisa apalagi bisa dua hingga tiga kali nasional,” pungkasnya.

Gusti Grehenson

Di era pandemi Covid-19 masyarakat semakin familiar dengan layanan teknologi kesehatan, salah satunya telemedisin. Kini, hanya dengan jangkauan jari masyarakat dapat dengan mudah berkonsultasi dengan dokter, memesan obat, serta layanan kesehatan lainnya melalui aplikasi di ponsel. Inovasi healthtech yang bersifat disruptif ini menawarkan potensi sekaligus tantangan bagi Kementerian Kesehatan Indonesia dalam mengawasi dan menyusun regulasi. Seperti yang tertulis di Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019, sistem elektronik yang dalam konteks ini adalah healthtech perlu diawasi oleh regulator, yaitu kementerian atau lembaga terkait.

Jauh sebelum pandemi, Kementerian Kesehatan memang telah mengatur penyelenggaraan pelayanan telemedicine antar fasilitas pelayanan kesehatan melalui Permenkes No. 20 Tahun 2019. Pada masa pandemi, ada fleksibilitas pelayanan telemedicine kepada masyarakat



Menguji Keandalan **TELEMEDISIN**

melalui surat edaran Kemenkes tentang pedoman penyelenggaraan telemedisin untuk pasien Covid-19. Bahkan, Kemenkes pun berkolaborasi dengan sejumlah platform memberikan layanan konsultasi sampai dengan pemberian obat kepada pasien yang menjalani isolasi mandiri.

Meski demikian, terobosan yang luar biasa dari Kemenkes masih menyisakan pertanyaan. Apakah fleksibilitas tersebut masih terbuka pasca pandemi? Adakah mekanisme yang menetap dan berkelanjutan di Kemenkes untuk melakukan pengawasan dan menjamin keamanan healthtech bagi masyarakat? Sehingga diperlukan mekanisme pengujian keandalan dari teknologi tersebut dari sisi inovasi dan tingkat keamanannya.

Seperti diketahui, regulatory sandbox merupakan suatu mekanisme pengujian yang dilakukan dalam ruang lingkup terbatas untuk menguji keandalan suatu inovasi, fungsionalitas, maupun keamanannya. Di Indonesia, regulatory sandbox baru diimplementasikan di sektor keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan setiap produk fintech yang beredar di Indonesia terjamin andal, aman, dan berkualitas ketika digunakan oleh masyarakat.

Baru-baru ini, tim Peneliti UGM yang dipimpin dr. E. Elsa Herdiana Murhandarwati melakukan kajian mengenai mekanisme regulatory sandbox yang dapat diimplementasikan di sektor kesehatan digital. Kajian ini berangkat dari fenomena layanan kesehatan berbasis teknologi yang menjamur, terutama pada masa pandemi Covid-19. Menurutnya mekanisme regulatory sandbox ini telah terbukti berhasil di sektor keuangan, kemungkinan aplikasi di sektor kesehatan menurutnya cukup menjanjikan. “Tidak hanya untuk melindungi konsumen, pendekatan ini juga berdampak baik pada pemilik inovasi karena nilai produknya bertambah dan terbukti telah melalui proses pengujian produk yang ketat oleh tim ahli,” papar Elsa.

Terobosan ini kini sedang diinisiasi oleh tim peneliti Pusat Kedokteran Tropis, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM yang dimotori oleh Elsa bersama dengan Kementerian Kesehatan RI melalui Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) serta Asosiasi HealthTech Indonesia (AHI) dengan dukungan pendanaan dari Riset Inovatif Produktif Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (RISPRO LPDP).

Untuk menjajaki tata kelola regulatory sandbox kesehatan secara keseluruhan, tim peneliti UGM melakukan uji coba pada teknologi digital yang dimanfaatkan

untuk program malaria (e-Malaria). “Para pelaku healthtech diajak untuk menguji keandalan proses dan model bisnis produk inovasi mereka yang dibutuhkan dalam program malaria nasional seperti diagnostik, konsultasi, penjaminan mutu, surveilans dan kebutuhan penunjang lainnya,” terang Elsa.

Mekanisme pengujian hasil inovasi dilakukan dengan tahapan para inovator mendaftarkan diri ke <http://sandbox.kemkes.go.id>. Selanjutnya, mereka dikelompokkan menjadi empat kluster yang sesuai dengan fokus mereka, dari pemantapan mutu eksternal, telekonsultasi dan telediagnostik, surveilans, dan penunjang lainnya, untuk memudahkan identifikasi kekhasan dan karakteristik inovasi digital mereka. Selanjutnya tahapan review dalam Regulatory Sandbox e-Malaria dimulai dengan seleksi proposal di mana peserta mengunggah proposal atau deck produk, lalu dilanjutkan dengan evaluasi dokumentasi produk melalui kegiatan presentasi.





Setelahnya akan dilakukan uji coba oleh ahli serta user produk di lapangan. Evaluasi terhadap hasil uji coba serta komentar dan masukan produk diberikan pada tahap monitoring dan evaluasi, yang menjadi tahapan terakhir sebelum keputusan final dari reviewer yang akan menyatakan apakah produk tersebut berhasil, berhenti, atau perlu diperbaiki.

Elsa menerangkan, keseluruhan tahapan ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2022. “Penilaian pada seluruh tahapan tersebut dilakukan oleh reviewer yang terdiri atas berbagai stakeholder berdasarkan SK dari Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Aspek yang dinilai meliputi substansi, fungsionalitas, keamanan produk, sampai dengan model bisnis dari setiap produk inovasi. Tercatat per Maret 2022, terdapat 12 inovator healthtech dengan 16 produk inovasi yang telah melalui tahap evaluasi dokumentasi produk.

Uji coba Regulatory Sandbox e-Malaria ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk keluarnya regulasi tata kelola regulasi sandbox lebih lanjut yang telah dicanangkan oleh Kemenkes dalam Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024. Tidak hanya untuk penyakit malaria dan teknologi digital saja, regulasi ini juga berpotensi dikembangkan untuk semua penyakit dengan berbagai macam inovasinya. “Regulasi ini akan menjadi payung hukum yang kuat bagi regulator, para pengembang inovator dan start up di bidang kesehatan, maupun konsumen,” kata Elsa.

Gloria

Populasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) saat ini diperkirakan telah mengalami penurunan sekitar 35% dari tahun 1992 dan nilai ini merupakan penurunan yang sangat besar dalam waktu relatif pendek. Menurut World Wildlife Fund for Nature-Indonesia (2008) populasi gajah dengan total individu diperkirakan sebanyak 2400 - 2800 ekor. Banyak faktor yang mengakibatkan penurunan populasi Gajah Sumatera semakin tak terkendali. Dari aktivitas pembalakan liar, penyusutan dan fragmentasi habitat, pembunuhan akibat konflik dan perburuan menjadi ancaman serius yang mempengaruhi kelestarian hewan ini.

Konflik antara antara manusia dan satwa liar terutama gajah terus meningkat seiring berjalannya waktu. Pemerintah pun telah membuat lokasi-lokasi untuk penanganan gajah jinak yang sudah dilatih

Menyelamatkan Gajah Sumatera



untuk menangani gajah liar yang masuk pemukiman di daerah-daerah yang rawan konflik antara manusia dan satwa.

Kendati permasalahan menjadi semakin kompleks, perburuan liar Gajah Sumatera untuk diambil gadingnya dan diperjualbelikan makin mengancam kelestarian gajah. Berdasarkan suatu studi menunjukkan perdagangan online produk yang berasal dari gading gajah cukup tinggi. Pada tahun 2016 ditemukan sekitar 570 penjual online gading gajah yang teridentifikasi dengan penjual aktif di Provinsi Jawa Tengah. Lalu, pada tahun 2019, dari tiga negara yaitu Indonesia, Vietnam dan Thailand menunjukkan hanya negara Vietnam yang mengalami penurunan jumlah penjualan gading gajah.

Peneliti Gajah dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada (FKH UGM), Dr. med. vet. drh. R. Wisnu Nurcahyo, dan tim mengembangkan strategi untuk menjaga dan menyelamatkan Gajah Sumatera dari ancaman kepunahan. Upaya konservasi dilakukan bersama dengan sejumlah mitra. Seperti yang dilakukan bersama dengan Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VESSWIC), Wisnu dan tim menjalankan sejumlah program, salah satunya meningkatkan kualitas pengelolaan gajah jinak Sumatera secara terpadu.

Lalu, membangun Sistem Database gajah jinak terkait data individual, rekam medis, identifikasi penyakit dan analisis DNA."Gajah Sumatera menjadi subspecies Gajah Asia yang masih tersisa di dunia dengan status terancam punah dan populasinya terus menurun karena berbagai faktor. Oleh sebab itu, upaya konservasi penting dilakukan guna menjaga dan melestarikan Gajah Sumatera ini," papar Wisnu.

Menurutnya, kondisi gajah yang

ditangkap dan masuk ke dalam Pusat Latihan Gajah (PLG) yang dalam jangka waktu yang lama akan memengaruhi keragaman genetik dan struktur populasi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan aliran gen dan peningkatan "genetic drift" serta risiko perkawinan sesama keluarga (inbreeding). Perbedaan asal usul dari Gajah Sumatera yang berada di PLG juga dapat memengaruhi keragaman genetik dari satwa endemik Indonesia ini.

Dari studi yang dilakukan oleh tim dari FKH UGM bersama dengan Lembaga Biologi Molekuler Eijkman dan University of Liege, Belgium diketahui tingkat keragaman nukleotida yang rendah dan keragaman haplotipe ditemukan di wilayah Sumatera bagian utara (Provinsi Aceh dan Sumatera Utara) dan yang lain di wilayah selatan Pulau Sumatra. Hasil penelitian ini mengungkapkan distribusi haplotipe berdasarkan DNA mitokondria yang berbeda antara wilayah Sumatera bagian utara dan selatan. Rendahnya keragaman genetik pada populasi Gajah Sumatera jinak dapat berdampak buruk pada generasi Gajah Sumatera jinak yang ada di Lembaga Konservasi di masa depan. Disamping itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi populasi dari Gajah Sumatera jinak ini mengalami tekanan inbreeding, hal ini disebabkan Gajah Sumatera berada pada populasi kecil di Lembaga Konservasi.



Gajah Sumatera menjadi subspecies Gajah Asia yang masih tersisa di dunia dengan status terancam punah dan populasinya terus menurun karena berbagai faktor. Oleh sebab itu, upaya konservasi penting dilakukan guna menjaga dan melestarikan Gajah Sumatera ini,



“Langkah-langkah pengelolaan Lembaga Konservasi di masa depan harus dikembangkan untuk mempertahankan keragaman genetik dan mencegah inbreeding dari populasi Gajah Sumatera yang masih ada,” tegas Ketua Asosiasi Parasitologi Veteriner Indonesia (APARVI) ini.

Bentuk ancaman lain yang dapat mengganggu kesehatan gajah adalah penyakit infeksi dan non infeksi seperti pakan, keracunan, lingkungan dan sebagainya. Penyakit karena infeksi dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan parasit seperti cacing nematoda, trematoda ataupun cestoda. Pihaknya juga melakukan kajian bersama dengan Lembaga Biologi Molekuler Eijkman. Wisnu dan tim menilai terkait variasi dan analisis data genetik gajah jinak, serta penyakit infeksi dan non infeksi diketahui banyak penyakit infeksi yang dapat menyerang Gajah Sumatera diantaranya yang disebabkan oleh infeksi penyakit parasit, bakteri, virus dan jamur. “Penyakit parasit memegang peranan yang sangat

penting mengingat gajah-gajah di alam bergantung pada pakan dari tumbuh-tumbuhan yang ada di habitat dan lokasi sekitar penangkaran. Selain itu, iklim Indonesia sepanjang tahun dengan curah hujan di pulau Sumatera yang relatif tinggi menjadikan habitat yang sangat sesuai bagi pertumbuhan parasit-parasit pada gajah,” ungkapnya.

Ia mengatakan penelitian Gajah Sumatera ini perlu terus dilakukan untuk mengetahui bahaya penyakit yang dapat mengakibatkan kematian dan penurunan populasi gajah baik di alam maupun di tempat-tempat Pusat Penyelamatan Gajah. Berbagai data dan informasi dasar dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh UGM bersama mitra nantinya dapat menjadi landasan dalam pengelolaan gajah jinak untuk mendukung kegiatan konservasi Gajah Sumatera di masa depan.

Penulis : Kurnia E

Presiden Jerman, Frank-Walter Steinmeier Senang Berdiskusi Bersama Civitas UGM

Presiden Jerman, Frank-Walter Steinmeier, mengunjungi UGM, Jumat (17/6), dalam rangkaian kunjungan kenegaraan yang dilakukan di Indonesia. Dalam kunjungan ini ia menyaksikan pameran produk penelitian serta mengikuti diskusi bertajuk “Food Security, Global Challenges, and Dependencies” di Balai Senat UGM. Duduk bersama 5 orang panelis, ia menunjukkan ketertarikannya saat mendengarkan diskusi panelis dari berbagai kalangan, termasuk di antaranya dosen serta mahasiswa UGM.

“Saya bukanlah seorang ahli, tetapi saya sangat tertarik dengan isu ini,” ucapnya. Hadir sebagai panelis dalam diskusi ini Prof. Damayanti Buchori selaku Lead Co-Chair T20 Task Force 4 Food Security and sustainable agriculture; Felippa Amanta selaku Head of Research, Center for Indonesian Policy Studies; dan Christa Räder selaku perwakilan WFP. Panelis lainnya adalah Dr. Yose Rizal Damuri selaku Executive Director CSIS sekaligus Executive Co-Chair T20, Linda Yanti Sulistiawati, S.H., M.Sc., Ph.D., selaku ahli hukum internasional dari UGM; serta Maria Angela Putri mewakili mahasiswa UGM. Tidak hanya menjadi pendengar, Frank yang tertarik dengan data-data serta argumen yang disampaikan ikut mengajukan pertanyaan kepada panelis. Ia juga menceritakan hal-hal yang ia temui dalam kunjungannya ke berbagai negara, terutama yang berkaitan dengan isu ketahanan pangan.





“Saya banyak bepergian, dan di negara-negara yang saya kunjungi saya melihat bagaimana kita berhadapan dengan krisis pangan,” kata Presiden.

Ia menyampaikan bahwa Jerman merupakan salah satu pendukung utama Program Pangan Dunia atau World Food Programme (WFP). Meski demikian, hal ini menurutnya bukan sesuatu yang perlu dibanggakan karena merupakan dukungan yang memang selayaknya diberikan oleh masyarakat internasional.

Pemerintah Jerman, menurutnya, memiliki kesiapan serta kepedulian untuk membantu negara-negara dunia dalam menghadapi krisis pangan.

“Kita harus menganalisis apa akar dari permasalahan ini. Dan kami ingin mengetahui, dukungan seperti apa yang diharapkan dari kami,” ungkap Presiden. Tidak hanya berdiskusi, ia juga menunjukkan ketertarikannya pada aktivitas dan hasil penelitian dari civitas UGM saat mengunjungi pameran di Balairung UGM sebelum ia mengikuti acara diskusi.

Ia menghabiskan beberapa menit untuk mengunjungi satu per satu stan pameran, mendengarkan penjelasan dari tim peneliti, serta berdiskusi.

Judul Buku:

Catatan Para Mantan:
Renungan-Renungan Lepas
tentang Lembaga
Penyelenggara Pemilu
di Indonesia Pasca Reformasi

Editor: Abdul Gaffar Karim dan
Wegik Prasetyo

Tahun: 2022

ISBN: 9786236166949

Tebal: 476 Halaman

Demokrasi elektoral di Indonesia melalui penyelenggaraan pemilu dan pilkada terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan terutama dalam sisi pelembagaan dan penyelenggaraan pemilu. Sejak era reformasi, terhitung lebih dari 3.000 kali, KPU Pusat dan daerah sudah menyelenggarakan kegiatan pemilu dan pilkada. Ada berbagai tantangan dan persoalan yang perlu diatasi soal penguatan lembaga penyelenggara dan pengawasan pemilu, integritas penyelenggara pemilu, penguatan kapasitas pemilih yang belum mampu mengimbangi kekuatan negara serta penguatan kapasitas penyelenggara pemilu di daerah.

Buku Cerita Para Mantan yang diinisiasi oleh Fisipol UGM ini berisi pemikiran dari 30 penulis yang kesemuanya pernah menjabat sebagai komisioner Komisi Pemilihan Umum dan pimpinan Badan Pengawas Pemilu, baik di tingkat nasional maupun provinsi dan kabupaten/kota.



Para penulis mempunyai kelebihan dibandingkan pengamat atau akademisi, yakni mereka adalah bagian dari fakta dan fenomena yang dituliskan. Sebab, karya mereka adalah catatan dari lapangan yang bukan didasarkan oleh riset akademik dengan waktu terbatas. Para penulis menyarikan apa yang sesungguhnya dialami, dirasakan dan



bahkan mendatangkan kesulitan bagi mereka. Buku ini merupakan upaya serius untuk mengelola pengetahuan empirik yang telah didapat oleh banyak kalangan yang pernah menjadi komisioner KPU maupun pimpinan Bawaslu dan Panwaslu. Lewat renungan kritis atas kondisi lembaga-lembaga penyelenggara pemilu diharapkan akan berguna bagi penguatan pemilu di Indonesia ke depan. Buku ini mengisi kekosongan di tengah banyaknya kajian tentang pemilu yang banyak menyoroti aspek politik dan teknis.

Dalam buku ini, ada tujuh prinsip panduan bagi lembaga penyelenggara pemilu sebagai kerangka mereka dalam menuliskan refleksi pengalaman, yakni independensi, imparialitas, integritas, transparansi, efisiensi, profesionalisme, kesadaran untuk melayani.

Independensi adalah sikap untuk tidak tunduk pada tekanan baik dari pemerintah, politisi, serta pengaruh-pengaruh partisan lainnya dalam pengambilan keputusan. Dalam pengertian ini, terdapat dua sisi yakni independensi struktural/kelembagaan dari pemerintah dan independensi sikap secara personal dan normatif. Imparialitas adalah sikap netral, tidak berpihak, merata, adil, dan setara, baik kepada penguasa maupun dalam memperlakukan setiap peserta pemilu. Integritas adalah sikap konsisten dan patuh, baik terhadap peraturan maupun

kewenangan yang diberikan. Transparansi adalah sikap terbuka dan bertanggung jawab untuk setiap proses penyelenggaraan yang dijalankan. Efisiensi adalah sikap bijaksana dalam menggunakan dana untuk setiap proses penyelenggaraan. Profesional adalah sikap teliti, akurat, dan mencerminkan kompetensi/mutu dari penyelenggara pemilu. Profesionalisme akan memberikan rasa percaya kepada para pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan pemilu secara efektif. Kesadaran untuk melayani secara umum dapat dimaknai dari dua aspek yakni teknis dan substantif. Aspek teknis biasanya berupa standar pelayanan dan prosedur kerja bagi lembaga penyelenggara pemilu dalam menyelenggarakan pemilu. Sedangkan aspek substantif biasanya terkait dengan pelayanan berbasis kualitas dalam menyelenggarakan pemilu. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap penilaian publik. Selain itu, persepsi para pemangku kepentingan terhadap performa pelayanan terhadap integritas dan efektivitas kerja lembaga penyelenggara pemilu.

Buku ini berpotensi memiliki peluang besar untuk menjadi keping puzzle yang dapat melengkapi big picture penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Buku ini juga akan dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kompleksitas tantangan politik elektoral dari kacamata penyelenggara pemilu

Kehilangan Sosok Ayah, *Shafna Tetap Semangat untuk Sekolah*



Raut bahagia terpancar dari wajah Shafna Puspita Sari saat dinyatakan lolos diterima kuliah di Departemen Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam UGM. Kebahagiaan semakin ia rasakan karena berhasil lolos melalui program Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K).

Atas keberhasilan bisa melanjutkan kuliah di UGM, Shafna mengaku hal itu tidak lepas dari peran orang tuanya, terutama mendiang sang ayah. Ia selalu teringat mendiang sang ayah yang senantiasa menanamkan soal pendidikan berkualitas. Ditinggal ayah tercinta sembilan tahun yang lalu, membuat Shafna kehilangan sosok bapak dalam kehidupan keluarganya. Ayahnya, Tri Utoro, meninggal karena kecelakaan di saat menuju tempat kerja. Praktis semenjak itu, ia hidup bersama ibunya Siti Makrifah, dan kedua orang saudara kandungnya. Shafna mengingat betul pesan Ayahnya yang selalu memotivasi anak-anaknya untuk bisa mendapatkan lingkungan pendidikan terbaik.

Meski hidup tak sama dengan teman lainnya yang berkecukupan, Shafna berusaha untuk tidak rendah diri. Tinggal di pedesaan, Dusun Salam, Desa Mergowati, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Shafna mengaku sudah terbiasa tidak diberi uang saku ke sekolah. Karenanya ia tak pernah menolak jika ada teman yang mengajaknya makan di kantin. "Biasanya kalau sudah diajak, saya bilang ke teman-teman lagi puasa, padahal itu bukan hari Senin atau Kamis", ungkapnya sambil tersenyum.

Bukan persoalan mudah bagi Shafnah untuk mendapatkan sekolah unggulan di Temanggung. Lulus dari SMP Negeri 1 Parakan tahun 2019, secara zonasi ia hanya berhak untuk bisa sekolah sekitar Parakan tetapi ia tetap mencoba dan berusaha mendaftar di SMA Negeri 1 Temanggung. “Ibu kan tidak paham soal-soal seperti ini. Hanya dengan kakak saya minta pertimbangan. Coba-coba, Alhamdulillah melalui jalur prestasi akhirnya bisa diterima di SMA Negeri 1 Temanggung”, katanya.

Sayangnya, di SMA Negeri 1 Temanggung ia hanya 8 bulan mengalami pendidikan tatap muka di sekolah. Selebihnya secara online hingga lulus pada tahun 2022 karena wabah Corona. Namun, di akhir pendidikan di SMA, prestasi akademik Shafna memang cukup meyakinkan. Tercatat ia mendapatkan nilai matematika 94, Biologi 94, Fisika 97, Kimia 91 dan Bahasa Inggris 90.

Sang ibunda, Siti Makrifah, merasa bersyukur atas kelancaran belajar Shafna. Ia pun bersyukur karena selepas lulus dari SMA Negeri 1 Temanggung, Shafna diterima kuliah di UGM dengan mendapat beasiswa. “Jujur saya ini tidak paham soal pendidikan karena yang ini seringnya Shafna ngomong sama kakaknya, Faria Ufa yang baru saja lulus dari UNY,” katanya.

Meski terkadang tidak paham soal pendidikan anak, sebagai orang tua, Siti Makrifah mengaku selalu mendengar cerita-cerita dari anak-anaknya. Tak banyak yang bisa ia lakukan paling hanya selalu meningkatkan soal

kejujuran sebagai yang utama.

Siti pun bercerita sempat terpuruk selama setahun setelah suaminya, Tri Utoro meninggal dunia. Ia merasa tidak siap ditinggal suaminya selama-lamanya secara mendadak. “Saya sempat stres, tidak bisa ngapa-ngapa cukup lama. Tapi suatu hari saya melihat ketiga anak saya di teras, ada rasa haru dan dari situ saya bangkit untuk bekerja sebisanya, meski serabutan untuk anak-anak,” kenangnya.

Penulis : Agung Nugroho

“
*Saya sempat stres,
tidak bisa ngapa-ngapa
cukup lama.
Tapi suatu hari saya
melihat ketiga anak
saya di teras, ada
rasa haru dan dari
situ saya bangkit untuk
bekerja sebisanya,
meski serabutan
untuk anak-anak*

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi: **Sistem Transportasi Harus Menjamin Konektivitas Antar Wilayah**

Menteri Perhubungan (Menhub) RI, Ir. Budi Karya Sumadi, menerima Anugerah Doktor Kehormatan (Doktor Honoris Causa) dari Universitas Gadjah Mada, Senin (23/5). Penganugerahan ijazah Doktor HC ini diserahkan langsung oleh Rektor Universitas Gadjah Mada di Balai Senat UGM.

Pemberian gelar Doktor Kehormatan kepada Budi Karya Sumadi diberikan atas peran dan jasa dalam keilmuannya yang meliputi teknik rancang bangun dan perencanaan di bidang transportasi dalam merajut konektivitas nusantara. Sistem transportasi yang dibangun oleh Budi Karya Sumadi dinilai mampu menghubungkan wilayah yang luas dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan ekonomi.

Usai menerima gelar doktor, Budi Karya Sumadi mengaku sangat bangga dan terharu karena kampus UGM menurutnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya. Saat ayah dan ibunya memintanya sekolah ke Jawa, ia mantab memilih jurusan arsitektur yang menghantarkannya menjadi pekerja profesional di perusahaan swasta hingga menjadi menteri.

Berikut petikan wawancara dengan alumnus Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik tahun 1981 ini.



Bagaimana perasaan Bapak usai menerima gelar doktor kehormatan ini?

Saya merasa bangga dan terharu. Saya tidak menyangka akan mendapat apresiasi dari universitas yang begitu saya kagumi. Saya masih ingat, saat saya dulu diminta ibunda saya untuk sekolah ke Jogja. Padahal, saya sadar secara ekonomi keluarga kami tidak mampu. Tetapi teladan dari ayah, ibu, dan kakak saya, mereka urunan sehingga saya bisa menjalani kegiatan belajar dan mengajar di sini.

Ayah dan Ibu bekerja sebagai apa?

Ayah dan ibu saya adalah guru. Relatif nilai-nilai dari pribadi seorang guru diberikan pada saya. Pada saat saya bergabung di UGM, relatif tidak ada shock culture. Seperti saya menemukan dunia di UGM. Universitas merakyat, hangat tidak membedakan si kaya dan si miskin. Saya mendapatkan tempat pergaulan, jadi dasar pemikiran saya di kemudian hari.

Apa nilai yang diberikan oleh UGM setelah Anda lulus dan bekerja?

Semangat kerakyatan dan berbangsa. Walau di kala ditunjuk sebagai pimpinan korporasi, nilai-nilai bahwa kita harus berbuat untuk bangsa tidak terlupakan. Ayah saya itu pejuang perintis kemerdekaan sehingga semangat kebangsaan itu sangat mewarnai diri saya, secara tidak sadar terpatrikan dari orang tua pada saya. Termasuk saat saya membuat ecopark, waduk pluit Ria Rio, terminal tiga, tol laut, kapal perintis, membangun bandara dan pelabuhan di daerah terpencil, bukan hambatan tapi tantangan.

Oleh karenanya, dua staf saya memberikan intrik dan mengingatkan pada saya agar jangan pernah lelah untuk berbuat. Indonesia ini besar, saya kala mengelilingi Indonesia. Kadang-kadang merasa berdosa, kenapa kita belum mampu melakukan itu walau di satu sisi

melakukan banyak, walau memiliki ratusan bandara dan pelabuhan yang tidak dimiliki bangsa lain mematikan konektivitas itu terjadi.

Apa makna pemberian honoris causa ini bagi Anda?

Momentum pemberian HC sebuah amanah pada saya, bukan akhir pengabdian saya pada bangsa ini. Justru saya diberikan tugas oleh UGM untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sebagai Menteri, apa yang selalu dipesankan oleh Presiden, Joko Widodo?

Presiden, Jokowi, selalu inline (sejalan) dengan sejarah hidup saya. Orang tua saya yang bersahaja dan guru, sekolah saya yang di Jogja dan UGM, pada tugas saya sekarang ini yang Insyaallah selalu mewarnai. Pak Presiden selalu berpesan, di kala mudik (lebaran), 'jaga itu mudik pak Menteri. Berikan kebahagiaan pada masyarakat. Jangan sampai ada hal yang tidak menyenangkan'. Tugasnya satu kalimat, tapi kerjanya sungguh luar biasa.

Apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan mudik tahun ini?

Saya kira nilai-nilai UGM yang bersahaja dan bergaul, dan membuat suatu kolaborasi menjadi modal bagi kami melaksanakan tugas dari Presiden. Tercatat media memberikan dukungan pada kami, masyarakat begitu antusias dengan apa yang kita lakukan. Mudik lebaran kemarin jadi benchmark baru, memberikan layanan pada masyarakat tidak cukup kita katakan hei, kita kerjakan mudik lebaran. Tapi turun di titik-titik dan waktu yang kritis. Alhamdulillah berhasil, semua itu bukan karena saya, bukan juga kemenhub saja, tapi juga keterlibatan TNI dan Polri, media, juga memberikan kontribusi. Format ini seyogianya jadi format kebersamaan yang kita lakukan.



Bagaimana soal konsep creative financing yang Anda gagas dalam Kemenhub?

Banyak hal yang saya sampaikan dengan creative financing. Ini semua format out of the box untuk birokrat seperti saya. Selama ini menunggu dari APBN. Biasanya setelah APBN cair, baru mencari proyek. Namun, saat ini bagaimana swasta dilibatkan. Banyak sekali swasta yang mau. Bagaimana memberikan kemudahan bagi swasta dan masyarakat. Kita tahu dunia makin sulit dengan pandemi, peperangan dan pengetatan.

Alhamdulillah Presiden bisa memimpin kita sehingga kita bisa tumbuh dibanding negara yang lain. Prestasi ini kita harus jaga. Setiap tugas, kita kerjakan dengan baik. Memang tidak mudah, namun kita harus bersemangat dengan kesulitan yang ada.

Oh ya, ada laporan soal mengenai aspal Bandara Juanda yang mengelupas?

Sudah diidentifikasi lalu dilakukan perbaikan. Saya pikir secara kebetulan belum diperbaiki, yang rusak bukan di permukaan tapi tanah di bawahnya terjadi pergerakan.

Sejauh mana hasil perundingan pengelolaan Natuna dan Flight Information Region (FIR)?

Satu bagian yang selama ini tidak kita

kuasai tapi lewat kerja sama dengan Singapura, secara tidak langsung adalah satu langkah maju dan pasti. Lalu, kolaborasi dan negosiasi dengan dengan organisasi aviation internasional, dengan dasar itulah sehingga mendapat legitimasi pengelolaan FIR itu sendiri. Sebelumnya pembahasannya sangat intensif, tidak hanya dengan Singapura dan Malaysia, ICAO (International Civil Aviation Organization) juga memberikan dukungan, insyaallah bisa menindaklanjuti FIR dan diselesaikan dengan baik.

Apa yang menjadi fokus pembangunan infrastruktur transportasi sekarang ini?

Infrastruktur transportasi kita harapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan mengurangi disparitas pendapatan dan harga. Transportasi yang mampu merajut nusantara dengan sistem transportasi yang menjamin konektivitas antar wilayah di kepulauan nusantara.

Membangun infrastruktur transportasi bukan saja membangun bandara, pelabuhan, stasiun dan rel kereta api serta terminal atau sekedar mengadakan pesawat, kapal, dan ketera api, namun juga membangun sistem keselamatan, keamanan dan pelayanan yang akhirnya akan menciptakan harapan dan peradaban yang baru.

Penulis : Gusti Grehenson

UGM Raih Akreditasi Unggul BAN PT

Universitas Gadjah Mada (UGM) meraih akreditasi perguruan tinggi dengan predikat unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) per 14 Juni 2022. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 259/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022

Kepala Kantor Jaminan Mutu (KJM) UGM, Prof.Dr. Indra Wijaya Kusuma, MBA, menyampaikan predikat akreditasi unggul yang diraih menunjukkan bahwa UGM telah berhasil menjadi perguruan tinggi dengan standar yang jauh melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif dalam semua proses Tridarma Perguruan Tinggi. Saat ini dari sekitar 4.500 perguruan tinggi di Indonesia,



berdasarkan data di web BAN-PT baru 27 perguruan tinggi yang mendapatkan peringkat Unggul untuk Akreditasi Perguruan Tinggi (APT).

“Bersyukur UGM sudah beralih ke peringkat akreditasi unggul dan siap untuk melanjutkan pencapaian prestasi kinerja akademik dan non akademik yang lebih baik kedepannya,” tuturnya, Jumat (17/6).

Indra menjelaskan predikat akreditasi unggul diraih UGM melalui proses Instrumen Suplemen Konversi (ISK) yang disusun dan disiapkan oleh tim taskforce ISK UGM mulai akhir tahun 2021 lalu. Terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi yakni dosen, sistem penjaminan mutu dan publikasi ilmiah.

Perolehan akreditasi perguruan tinggi unggul ini diharapkan Indra bisa segera diikuti oleh seluruh program studi yang ada di UGM. Saat ini 244 program studi telah terakreditasi A/Unggul dari BAN PT dan LAMPT-Kes.

“Harapannya nanti semua program studi di UGM dapat melakukan konversi akreditasi dan melanjutkan akreditasi di level internasional,” ucap Indra.

Selain meraih predikat unggul BAN PT, UGM juga menjadi salah satu dari dua universitas di Indonesia yang memperoleh sertifikasi internasional university level dari AUN-QA dengan masa berlaku sertifikat 2018-2023. Disamping itu, sepanjang 2017-2021 UGM sukses mewujudkan peningkatan jumlah program studi yang memperoleh akreditasi internasional dari sejumlah lembaga akreditasi kredibel. Sampai sekarang terdapat 44 program studi telah terakreditasi internasional dan 20 program studi yang tersertifikasi internasional dari AUN-QA.

Kurnia E



Tarif Listrik Progresif

Fahmy Radhi

*Dosen Departemen Ekonomika dan Bisnis,
Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada*

Beberapa waktu lalu, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan, Menko Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, dan Menteri Energi Sumber Daya Mineral, Arifin Tasrif telah memberikan sinyal kuat bahwa BBM Peralite, Solar, Gas LPG 3Kg, dan tarif listrik akan dinaikkan. Namun, sebulan setelah pernyataan dari ketiga Menteri Utama itu ternyata harga komoditas energi belum juga dinaikkan. Kabarnya, Presiden, Joko Widodo, belum menyetujui kenaikan harga-harga komoditas energi karena kenaikan tersebut akan semakin menaikkan inflasi dan memperpuruk daya beli masyarakat.

Keputusan Jokowi tidak menaikkan harga Peralite, Solar, Gas LPG 3Kg, dan tarif listrik sangat tepat lantaran momentumnya tidak tepat. Kendati Pandemi Covid-19 sudah mereda, namun daya beli masyarakat belum benar-benar pulih. Pada saat daya beli masyarakat sudah pulih benar, pada saat itulah pemerintah perlu mempertimbangkan untuk melakukan penyesuaian terhadap harga komoditas energi tersebut, terutama penyesuaian tarif listrik (tariff adjustment). Pasalnya, sejak 2017 hingga sekarang tarif listrik tidak pernah disesuaikan sama sekali.

Penyesuaian Tarif Listrik

Tidak disesuaiakannya tarif listrik dalam waktu lama memang tidak serta merta



memperberat beban keuangan PLN. Namun, makin membebani APBN untuk memberikan kompensasi kepada PLN apabila PLN menjual setrum dengan tarif di bawah harga keekonomian. Pada 2022, jumlah kompensasi tarif listrik akan mencapai Rp44,1 triliun. Membengkaknya dana kompensasi yang membebani APBN lebih disebabkan kebijakan pemerintah untuk menahan tarif listrik selama hampir 7 tahun tidak dinaikkan. Padahal, variabel utama, pembentuk harga pokok penyediaan (HPP) listrik yakni inflasi, kurs rupiah, dan Indonesia Oil Crude Price (ICP), mengalami fluktuasi naik-turun yang sangat dinamis.

Pemerintah seharusnya menerapkan tariff adjustment untuk tarif listrik secara konsisten yang disesuaikan dengan variabel utama pembentuk HPP. Pada saat harga minyak dunia yang memengaruhi ICP mengalami penurunan, tarif listrik seharusnya diturunkan. Sebaliknya, pada saat harga minyak dunia melambung tinggi, pemerintah semestinya menaikkan tarif listrik. Namun, selama 7 tahun pemerintah tidak melakukan penyesuaian tarif listrik sehingga beban APBN untuk membayar kompensasi semakin membengkak. Tidak ada upaya lain untuk mengurangi beban kompensasi dalam APBN kecuali dengan menaikkan tarif listrik.

Tarif Progresif

Setelah sebulan setelah orkestra pernyataan tiga Menteri Utama terkait rencana kenaikan harga energi, pemerintah melalui Menteri Keuangan, Sri Mulyani, memberikan isyarat bahwa Presiden, Joko Widodo, sudah menyetujui kenaikan tarif listrik untuk pelanggan golongan 3.000 VA ke atas. Hanya, Sri Mulyani tidak secara eksplisit menyebutkan besaran dan waktu kenaikan tarif listrik tersebut. Menteri Keuangan hanya mengatakan bahwa kenaikan tarif listrik bagi pelanggan 3.000 VA dikategorikan sebagai konsumen yang mampu. Pemerintah dan DPR setuju bahwa masyarakat yang mempunyai kemampuan ekonomi akan dilakukan tariff adjustment.

Untuk mencapai keadilan, penetapan tarif listrik seharusnya tidak menggunakan tarif listrik yang sama untuk semua pelanggan golongan di atas 3.000, tetapi harus ada perbedaan besaran tariff adjustment pada setiap golongan pelanggan. Penetapan tarif listrik seharusnya menganut prinsip progresif pada setiap golongan yang berbeda. Tarif untuk golongan pelanggan 900 VA sampai dengan 3.000 VA tidak dinaikkan, tetap sebesar Rp1.444,70/kWh. Tarif untuk golongan pelanggan di atas 3.000 VA sampai dengan 6.000 VA

dinaikkan 10% menjadi sebesar Rp1.589.17/kWh Untuk golongan pelanggan di atas 6.000 VA dinaikkan 15% menjadi Rp1.827.55/kWh.

Sebelum diputuskan, penetapan tarif progresif itu harus dikaji secara mendalam, terkait dampak kenaikan terhadap inflasi dan daya beli serta kemampuan bersaing bagi pelanggan industri. Jangan sampai kenaikan tarif progresif itu memicu inflasi secara signifikan dan menurunkan daya beli masyarakat serta berpengaruh menurunkan kemampuan bersaing industri. Jika kenaikan tarif progresif itu menurunkan secara signifikan terhadap kemampuan bersaing industri, maka pemerintah tetap saja menerapkan tariff adjustment, namun pemerintah memberikan insentif fiskal sebagai kompensasi kenaikan tarif progresif.

Penyesuaian tarif listrik dengan prinsip progresif selain untuk mencapai keadilan bagi pelanggan juga akan mencapai harga keekonomian sehingga dapat memangkas kompensasi yang memberatkan APBN. Sebagai tariff adjustment, perlu diingat pada saat tarif listrik mencapai di atas harga keekonomian, tarif listrik harus diturunkan.



UGM Raih Peringkat 231 PADA QS WORLD UNIVERSITY RANKING

Universitas Gadjah Mada menduduki peringkat 231 pada pemeringkatan perguruan tinggi terbaik dunia QS World University Ranking (QS WUR) 2023 yang dirilis Kamis (9/6). UGM naik 23 peringkat dari tahun lalu yaitu 254 dunia.

Di Indonesia, UGM menduduki peringkat pertama, disusul oleh ITB di peringkat kedua dan UI di peringkat ketiga.

“Terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini mendukung UGM, ini adalah hasil dari usaha kita bersama. Hasil ini adalah satu langkah maju dalam upaya perbaikan dari UGM,” ucap Rektor UGM, Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K)., Ph.D.

Pada tahun ini, terdapat 2.464 perguruan tinggi dunia yang mendapat penilaian, sementara pemeringkatan dilakukan terhadap 1.422 perguruan tinggi yang memenuhi syarat. Di Indonesia sendiri, terdapat 16 perguruan tinggi yang masuk dalam pemeringkatan QS WUR. Sejak tahun 2014, UGM tercatat telah mengalami peningkatan 270 peringkat. UGM mengalami peningkatan peringkat hampir setiap tahun.

Rektor menyampaikan, UGM terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridarma serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Di samping itu, UGM terus memperbaiki proses pengumpulan data dan pelaporan yang menjadi penting bagi rekognisi atas apa yang telah dikerjakan UGM.



“Kita memperbaiki pelaporan dan dokumentasi, program-program yang mendukung ketercapaian indikator juga terus kita galakkan,” imbuhnya.

Pada tahun ini UGM masuk dalam 17% perguruan tinggi terbaik dunia. Dalam penilaian ini, UGM secara konsisten mengalami peningkatan dari pemeringkatan tahun 2015 hingga tahun 2023.

Metodologi pemeringkatan didasarkan pada sejumlah aspek, yaitu, Academic Reputation, Employer Reputation, Faculty Student Ratio, Citations per Faculty, International Faculty Ratio, dan International Students Ratio. Selain itu, QS juga menilai Employment Outcomes

dan International Research Network, namun sementara ini keduanya tidak memiliki bobot penilaian pada pemeringkatan.

Dilihat dari pemeringkatan untuk masing-masing indikator, posisi tertinggi didapatkan UGM pada indikator Employer Reputation. Pada indikator ini UGM berada pada peringkat 149 dunia, naik 65 peringkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penilaian pada indikator tersebut diambil dari QS Global Employer Reputation Survey yang mengevaluasi persepsi dari para penerima kerja terkait perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan terbaik. Sebanyak 99 ribu respons digunakan untuk analisis pada tahun ini.

Sementara itu, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Employer Reputation. Namun demikian, Ova menuturkan UGM akan terus berupaya mendorong peningkatan nilai pada berbagai indikator. Aspek sitasi masih lemah.

“Perlu ada dorongan dari universitas melalui dekan dan perangkat di bawahnya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sitasi. Selain itu, kita akan meningkatkan penelitian lintas perguruan tinggi,” terangnya.

Gloria



Ganjar Pranowo Biasa Terima Bully



Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, mengaku sering mendapatkan makian hingga bully dari masyarakat. Bahkan ia merasa telah terbiasa dengan bully-an yang ditujukan kepadanya. Mulai dari persoalan harga minyak goreng yang mencekik leher, jalan rusak, harga kedelai naik hingga layanan publik yang dianggap belum memuaskan.

Ia mengungkapkan sejak 1 Januari hingga 6 April 2022 tercatat ada sekitar 115 aduan yang masuk. Seluruh aduan yang diterimanya itu terkait dengan minyak goreng.

“Kalau setiap hari mendapatkan bully itu sudah biasa. Persoalannya bagaimana kita menyelesaikannya,” terangnya saat mengisi Ceramah Tarawih 1443 H yang berlangsung di Masjid Kampus UGM pada Ramadan 2022 lalu.

Ganjar menyebutkan dalam kesempatan itu ia diminta panitia untuk menceritakan bagaimana Jawa Tengah mewujudkan pemerintahan dengan birokrasi yang efektif dan efisien. Ganjar berkomitmen melakukan reformasi birokrasi di lingkungan pemprov Jawa Tengah. Mewujudkan pelayanan bagi masyarakat agar dapat berjalan dengan optimal, mudah, murah, dan cepat.

“Kanal aduan yang ada di masyarakat kami buka setiap hari, yang tidak suka akan mengatakan ini pencitraan,” katanya.

Kurnia E

Tidak ada pekerjaan yang dianggap tidak menyenangkan. Asalkan kita menekuni dan mencintai pekerjaan itu dengan sepenuh hati. Begitu pun dengan Supriyanto, 35 tahun. Sebagai penjaga kuda, setiap pagi Supriyanto rutin membuka kunci kandang kuda dan membiarkan kuda berkeliaran bebas di sekitar kandang yang ada di sebelah timur Fakultas Peternakan. “Kalau ada yang bunting kita ajak jalan-jalan juga. Sekarang ini ada delapan kuda yang kita rawat, satu pejantan dan 7 betina”, ujar Supriyanto.

Bekerja di Universitas Gadjah Mada sejak tahun 2009, Supriyanto tetap setia dengan profesi yang ditekuninya. Menjadi penjaga sekaligus perawat kuda adalah pekerjaan yang ia jalani hingga saat ini di Laboratorium Potong, Fakultas Peternakan UGM. Menekuni pekerjaan mengurus kuda selama 12 tahun, Supriyanto mengaku kuda-kuda di Laboratorium Potong, Fakultas Peternakan UGM bertujuan untuk pengembangbiakan dan praktikum. Jenis kuda yang diurus adalah jenis sandel, phoni, jenis “G” dan kuda jenis “G” ini adalah hasil persilangan kuda jenis phoni tholobret. Sedangkan kalau kuda pacu merupakan kuda-kuda yang sering dibuat angkutan andong.

Cukup lama mengurus kuda, Supriyanto merasa senang karena dari pekerjaan ini ia bisa menambah ilmu. Selain itu, ia pun bisa berbagi ilmu dan pengalaman dengan para mahasiswa. Ia sangat bersedih jika ada kuda yang sakit. Kesedihan itu semakin mendalam jika kuda tersebut pada akhirnya mati, dan memang sempat ada kuda yang mati dalam kondisi bunting. “Kalau istilah pada manusia karena masuk angin. Sempat kita laporkan pada tim ahli, tapi memang kalau kuda sudah mengalami kembang susah

Merawat Kuda dengan Sepenuh Hati

disembuhkan”, katanya.

Supriyanto mengaku selalu bingung saat ingin mencoba menolong jika ada salah satu kuda yang sakit. Cukup sulit baginya menyembuhkan kuda sakit dalam posisi bunting. “Diberi obat keras janinnya tidak tahan dan mati, jika tidak diobati maka keduanya berisiko mati dan pada akhirnya memang keduanya tidak tertolong,” kenangnya.

Bagi Supriyanto, kuda adalah hewan yang sensitif dan memiliki kepekaan indra melebihi manusia. Menurutnya jangan pernah takut dengan kuda. Sebaliknya tampakkan bahwa kita menyayangi mereka. “Kalau berani yang sekalian, yang penting jika pengen dekat munculkan rasa sayang dahulu pada kuda maka ia akan mengerti”, jelasnya.

Banyak trik untuk bisa dekat dengan kuda. Karenanya, ia seringkali memberikan contoh pada mahasiswa yang belum pernah menangani kuda. Bahkan, Supriyanto tidak segan mengajarkan cara memegang kuda, membersihkan, mengelus dan sebagainya.

Ada delapan kuda yang ada di kandang Laboratorium Pakan Fakultas Peternakan ini. Untuk mengelolanya Supriyanto tidak bekerja sendirian. Ia dibantu asisten mahasiswa yang setiap hari mendapat giliran piket antara pukul 06.30 – 16.30 WIB. Mereka rutin memberikan pakan kuda pada pagi hari jam 09.00 dan sore jam 17.00 Para asisten ini sebagian besar adalah para mahasiswa Fakultas Peternakan yang kebetulan melakukan penelitian sekaligus turut membantu pekerjaan mengurus kuda.

Supriyanto bercerita saat UKM Berkuda bergabung di tempatnya, kondisinya cukup ramai dan setiap hari dipadati anggota UKM. Namun, semenjak UKM Berkuda berlatih di dua tempat yaitu di

Selatan Terminal Giwangan dan di Jalan Kaliurang, kondisinya jadi sepi. Namun begitu, ia sering menerima kunjungan secara bergantian dari Sekolah Taman Kanak-Kanak dari luar kota mengunjungi kandang kuda yang dikelolanya.

Tidak hanya sekedar melihat dan memegang kuda, anak-anak ini juga diajak berkeliling dengan naik kuda. Sayangnya, rutinitas semacam ini tidak ada lagi semenjak merebak virus Covid-19.

Untuk pemberian pakan bagi kuda peliharaan, Supriyanto ditugaskan memberi pakan rumput dan konsentrat secara bergantian sebanyak empat kali sehari. Meski sudah belasan tahun, Supriyanto begitu menikmati pekerjaannya. Kuda menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. “Saya cukup senang bisa melakukan ini, dan cukup bangga bisa masuk disini dan menjadi bagian dari keluarga UGM, terutama di Fakultas Peternakan ini. Bagi saya bisa merawat kuda pejantan dan menghasilkan anakan sudah senang”, imbuhnya.

Penulis : Agung Nugroho





Semua Berawal dari Coba-coba

Berenang itu merupakan olahraga yang sungguh menyenangkan sekaligus menyehatkan. Bahkan, berenang pun jadi kegiatan yang paling disenangi dan digemari bagi anak-anak. Begitu pun dengan Atthabrani Ardian, 20 tahun. Mahasiswa Fakultas Pertanian UGM ini mengaku mengenal dunia renang sejak di bangku SD. Dari awalnya hanya untuk kesenangan bisa berenang semata, orang tuanya pun sengaja memilih les privat renang. Harapannya sederhana, supaya nantinya saat ada kegiatan renang di sekolah, sang anak bisa mengikuti dengan baik dan benar. “Saya menekuni renang sejak kelas 2 SD, tapi sebelumnya saat kelas 1 sudah les privat renang. Saat les itulah pelatih saya menawarkan untuk ikut lomba renang dan menjadi lomba pertama bagi saya,” katanya. Tawaran yang disampaikan sang

pelatih tersebut yang pada akhirnya membuka jalan Atthabrani menggeluti dunia renang lebih dalam. Tak hanya sekedar berlatih untuk bisa berenang saja, namun ia tertantang untuk bisa berenang dengan baik dan benar. “Ada kesulitan juga terutama saat berada pada tahap perbaikan teknik di beberapa gaya renang,” ucapnya.

Kendati begitu Atthabarani tidak patah arang. Ia tak pernah bosan untuk giat berlatih, mengasah kemampuan berenangnya untuk meraih mimpi bisa menjadi perenang andal dan profesional.

Meski berawal dari coba-coba. Siapa sangka justru jalan itulah yang membawa Atthabrani Ardian Nugraha mengukir sederet prestasi dari berbagai kompetisi renang.

Selama mengikuti kompetisi renang, ada saja suka duka yang dirasakannya Atthabrani selama menggeluti dunia renang. Salah satu yang cukup berkesan adalah saat berpartisipasi dalam Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) 2019. Saat itu ia masih duduk di bangku SMA dan terpilih menjadi salah satu perwakilan dari Provinsi Jawa Barat. Menghadapi POPNAS ia mengikuti pemusatan latihan bersama dengan atlet-atlet lainnya dari Jawa Barat. “Masa-masa saat pemusatan latihan hingga pertandingan menjadi hal yang sangat berkesan karena bisa saling mengenal dengan atlet yang lain,” kenangnya.

Lalu, saat memasuki bangku kuliah Atthabrani terus konsisten menekuni renang. Sejak masuk UGM di tahun 2020 ia memutuskan bergabung dengan UKM Renang UGM. Tak hanya sebagai upaya menjaga dan mengasah kemampuan renangnya, di sana ia juga aktif dalam kepengurusan sebagai wujud kepeduliannya untuk ikut serta dalam mengembangkan dunia renang. “Saat ini ia menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia,” katanya.

Kecintaannya pada dunia renang dan ketekunannya berlatih mengantarkan

Atthabrani menyabet sejumlah prestasi dalam berbagai kompetisi renang baik di tingkat daerah maupun nasional. Beberapa prestasi yang diraih dalam waktu dekat ini adalah predikat Perenang Terbaik pada Bupati Kulon Progo Cup #4 KRAP Terbuka se- Indonesia 2022 dengan perolehan 4 medali emas, Juara 2 kategori 50 m Gaya Kupu-kupu dan Juara 3 kategori 100 m Gaya Kupu-kupu pada Pesta Olahraga antar Perguruan Tinggi se-Indonesia Dies Natalis ke-58 UNJ 2022.

Berikutnya, Juara 2 kategori 50 m Gaya Kupu-kupu KU Senior, Juara 3 kategori 100 m Gaya Kupu-kupu KU Senior, dan Juara 3 kategori 100 m Gaya Bebas KU Senior pada Walikota Magelang Cup KRAP Terbuka se-Indonesia 2022.

Penulis : Kurnia E



Menyiasati Anomali Iklim dan Kelangkaan Pangan Global

Bayu Dwi Apri Nugroho

Dosen Fakultas Teknologi Pertanian

Pemerhati Agrometeorologi, Ilmu Lingkungan, dan Perubahan Iklim

Sebagian wilayah Indonesia saat ini tengah mengalami kemarau basah, dimana musim kemarau tahun ini masih diselingi dengan hujan-hujan yang bersifat sporadis dan lebat dengan durasi cepat di beberapa tempat. Kondisi ini sangat terasa dampaknya di kalangan petani. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya, di bulan Mei dan Juni, biasanya petani sudah bisa menanam komoditas hortikultura seperti cabai atau bawang merah, tetapi di tahun ini malah sebaliknya. Sebab, pada bulan Mei dan Juni intensitas hujan masih sangat tinggi, bahkan di beberapa wilayah malah terjadi bencana banjir. Tidak sedikit petani yang mengalami gagal tanam karena perhitungan dan perkiraan waktu musim yang meleset dari perkiraan awal.

Terjadinya kemarau basah diakibatkan oleh La Nina yang merupakan kejadian anomali iklim global ditandai dengan keadaan suhu permukaan laut di Samudra Pasifik tropis bagian tengah dan timur yang lebih dingin dibandingkan suhu normalnya. Kondisi ini biasanya diikuti dengan berubahnya pola sirkulasi Walker atau sirkulasi atmosfer arah timur barat yang terjadi di sekitar ekuator dan dapat memengaruhi pola iklim dan cuaca global. Kondisi La Nina ini dapat berulang dalam beberapa tahun sekali dan setiap kejadian dapat bertahan hingga hingga hitungan bahkan sampai tahunan. Setiap kejadian La Nina ini menyebabkan curah dan intensitas hujan semakin besar dan pergeseran periode musim hujan dan kemarau.



Upaya adaptasi dan mitigasi terkait dengan La Nina ini sangat diperlukan melalui metode prediksi cuaca secara nasional dan mendetail sampai pada level desa atau lahan. Informasi tersebut kemudian disampaikan ke masyarakat terutama terkait dengan anomali cuaca. Tidak hanya itu, edukasi dilakukan secara kontinu mengenai La Nina dan fenomena anomali cuaca lainnya serta dampaknya bagi petani bisa dilakukan lewat penyuluh pertanian yang ada di wilayah masing-masing.

Inovasi Teknologi

Perubahan anomali iklim yang terjadi saat ini bisa kita lakukan adaptasi dengan inovasi teknologi, apalagi di dalam revolusi industri 4.0, sektor pertanian harus mampu memanfaatkan teknologi digital berbasis internet. Informasi iklim menjadi sangat penting dan krusial, tidak hanya dalam informasi mengenai informasi cuaca secara online, real time dan up to date. Hal itu dilakukan untuk menjaga supaya kejadian gagal tanam, gagal panen, serta produktivitas pertanian menurun tidak terulang kembali.

Pada prinsipnya, pemasangan teknologi sensor cuaca bisa memberikan informasi kondisi cuaca dan kondisi tanah lahan petani secara realtime dan akurat. Tidak cukup hanya sensor cuaca, tetapi juga diperlukan sensor tanah untuk mengukur tingkat parameter pH, kondisi air, tingkat kesuburan dan suhu tanah. Sensor yang dipasang tadi hanyalah sebagai alat untuk mendapatkan data kondisi riil lahan sebagai bahan untuk analisa ke depan sehingga nantinya dibuat algoritma yang dapat menerjemahkan data-data yang didapat dari alat tersebut serta prediksi kedepan. Setelah berhasil menerjemahkan dan membuat prediksi, diperlukan suatu rekomendasi mengenai apa yang harus dilakukan oleh petani dengan kondisi yang terbaca dari sensor tersebut dengan machine learning dan kecerdasan buatan (AI). Data yang dibaca lewat aplikasi bisa menghasilkan informasi cuaca dan tanah setiap waktu ke petani.

“

Pada prinsipnya, pemasangan teknologi sensor cuaca bisa memberikan informasi kondisi cuaca dan kondisi tanah lahan petani secara realtime dan akurat.



Swasembada Pangan

Kelangkaan pangan global saat ini, membuat bangsa Indonesia mau tidak mau atau suka tidak suka harus bisa mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. Meski belum lama ini pemerintah menerima penghargaan dari International Rice Research Institute (IRRI), sebagai negara yang berhasil melakukan swasembada pangan. Capaian tersebut perlu diapresiasi namun kita tetap tidak boleh lengah terhadap ancaman krisis pangan global. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam menyiapkan swasembada pangan secara kontinu menjadi salah satu solusi dengan cara menyiapkan ekosistem-ekosistem pertanian berbasis inovasi teknologi. Ekosistem pertanian yang dimaksud disini adalah sistem pertanian terpadu, dimana dalam satu lokasi atau desa sudah tersedia, penyedia sarana produksi pertanian (saprotran) dan sarana produksi (saprodi) sebagai penyedia input dengan produk-produk yang disepakati ekosistem. Keuntungan dalam ekosistem ini adalah kepastian pasar dan mempermudah distribusi saprodi.

Yang tidak kalah penting adalah dukungan perbankan dan asuransi pertanian, sebagai penyedia platform pinjaman atau kredit bagi petani. Adapun keuntungan bagi perbankan dalam ekosistem ini adalah perluasan nasabah, pengucuran kredit usaha tani (KUT) serta kepastian pengembalian kredit oleh petani.

Lalu, di kalangan petani ketersediaan teknologi sangat dibutuhkan untuk bisa dimanfaatkan petani baik di lahan

maupun teknologi digital untuk penjualan produk hasil petani. Penerapan teknologi dalam ekosistem ini adalah memberikan kepastian kepada petani dan stakeholder terkait kondisi lahan dan juga informasi komoditas hasil panen. Sementara pemerintah dalam hal ini Kementerian dan pemda bertanggung jawab dalam kelancaran kegiatan operasional terkait perizinan kegiatan pertanian berbasis teknologi. Sedangkan dinas terkait menjadi fasilitator sebagai penyedia sarana dan prasarana pendukung budi daya pertanian berbasis teknologi.

Di tingkat pusat, Kominfo bisa membantu pemasangan tower sinyal untuk memastikan kinerja teknologi IoT. Sedangkan dari pihak swasta atau perusahaan milik negara selaku offtaker, bisa menjadi penjamin bahwa hasil panen petani mampu terserap secara keseluruhan dengan harga yang pantas. Keuntungan komponen offtaker dalam ekosistem ini adalah kepastian supplier dan juga traceability produk yang lebih jelas. Dengan begitu, kelompok tani sebagai pelaksana dalam ekosistem mendapat manfaat dari akses modal dari perbankan, akses teknologi, kepastian saprodi, jaminan peningkatan produktivitas dan kepastian penjualan hasil panen. Bila kolaborasi antara ekosistem pertanian dan inovasi teknologi ini terjadi maka diharapkan bisa membantu proses adaptasi petani dalam menghadapi anomali iklim dan menjaga ketahanan pangan terjaga agar target swasembada pangan tetap tercapai kedepannya.

Suka Main Catur, **Anak Pengumpul Rongsokan** *ini Dapat Kuliah Gratis*

Namanya Alza Nashua Shahira, usia 18 Tahun. Ia akrab dipanggil Alza. Dia anak bungsu dari dua bersaudara. Ia tinggal di Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Ia terlahir dari keluarga kurang mampu. Ayahnya Ismanto (57) bekerja sebagai tukang serabutan dan pengumpul barang rongsokan. Begitu pun ibunya, Purwati (54) juga membantu mengumpulkan barang bekas di sekitar kota Pacitan.

Meski terlahir dari keluarga kurang mampu, namun Alza memiliki bakat dalam bidang olahraga catur. Sejak SD ia pernah menyabet juara tingkat provinsi dan nasional. Berbagai kejuaraan catur tingkat provinsi dan nasional dalam catur berlanjut hingga di bangku SMA. Terhitung ada 38 piagam dan 17 medali yang telah ia kumpulkan. Medali-medali tersebut terpajang rapi di dinding ruang tamu rumahnya. Berkat kemampuannya dalam olahraga catur ini ia mendapatkan beasiswa dari pemerintah Kabupaten Pacitan. Bahkan, di bangku SMA ia diberi beasiswa oleh Pemkab hingga lulus serta bonus sebagai atlet berprestasi Pacitan sebesar Rp20 Juta.



Ketertarikan Alza pada catur bermula saat di bangku kelas dua SD. Saat itu ia sering menyaksikan bapak dan kakaknya sering main catur di rumahnya. Ia penasaran. Karena masih kecil, ia minta diajarkan cara bermain catur. Karena masih pemula, ia sering kalah jika main catur dengan bapak atau dengan kakaknya. "Awalnya sering lihat bapak dan kakak main catur. Saya penasaran, ini unik, biasanya olahraga kan pakai fisik, tapi ini pakai otak, saya pengen beda," katanya.

Tidak hanya di rumah, saat di sekolah, Alza juga ditawarkan oleh guru olahraganya untuk ikut les catur di kota Pacitan. Melihat keteguhan anaknya untuk latihan catur, Ibundanya selalu setia mengantarkan anaknya latihan les catur di sebuah klub catur yang berada dua kilometer dari rumahnya. "Mak, aku dikasih tahu guru olahraga, suruh les catur. Pie yo mak, catur aku ra mudeng," kata Purwati menirukan permintaan anaknya.

Hanya berselang les selama beberapa bulan, Alza sudah bisa mengalahkan bapak dan kakaknya jika diajak main catur. Bahkan, Alza juga sering juara di tingkat kabupaten, lalu juara di tingkat provinsi dan ikut kejuaraan nasional.

Beberapa kejuaraan yang diikuti oleh Alza diantaranya meraih juara satu Olimpiade Olahraga Siswa Nasional beregu standar tahun 2014 saat ia di kelas empat SD, lalu meraih juara catur cepat beregu, catur cepat perorangan dapat perak, perak standar perorangan. Di tahun 2017, pernah juara catur kilat di Pekan Olahraga Provinsi. Lalu, pernah juara tiga lomba catur cepat dan juara dua catur standar kategori umur perorangan putri. Pada tahun 2019 memenangkan satu perak dan dua perunggu pada PORPROV Jawa Timur.

Kendati memiliki kemampuan dalam olahraga catur, Alza tidak melupakan kegiatan akademik. Padahal, setiap malam ia latihan catur hingga 2-3 jam di sebuah klub catur di bawah binaan Percasi Pacitan. Alza tetap menyiasati waktu belajar di rumah setelah pulang dari latihan. Meski sering langganan juara catur, Alza tetap juara kelas. Sejak di bangku SD, ia selalu berada di ranking tiga besar. Bahkan, di SMA ia selalu mendapat rangking satu. "Hanya di SMP nggak ranking, mungkin kebanyakan latihan catur," kata Alza.





Kisah Anak Tukang Las Diterima Kuliah di Prodi Aktuaria

Hasil tidak pernah mengkhianati usaha. Kerja keras, ketekunan, dan semangat dalam menuntut ilmu berhasil mengantarkan Adam Adhitya Prayoga diterima kuliah di Prodi Ilmu Aktuaria UGM tanpa tes bahkan dibebaskan dari biaya pendidikan.

Adam adalah putra semata wayang pasangan Hartoyo (46) dan Indria Dewi (43) asal Purworejo, Kadireso, Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sang ayah merupakan satu-satunya tulang punggung dalam keluarga menjalani profesi sebagai tukang las dengan penghasilan yang pas-pasan. Sang ayah telah menjalani usaha bengkel las yang sudah ia jalani sejak 2006 silam. Namun, usaha bengkel las

yang dikerjakan ayahnya itu tidaklah menentu. Kadang dalam satu bulan sama sekali tidak ada pesanan jasa las. Apapun dikerjakan oleh sang ayah agar dapur rumahnya tetap mengepul. "Usaha las ini tidak pasti, ya biasa sebulan itu tidak ada kerjaan. Kalau pas kondisi seperti itu bapak kerja serabutan" ungkapnya.

Meski terlahir dari keluarga sederhana, Adam tak pernah mengeluh atas keadaan yang dijalaninya. Kondisi tersebut justru menjadi pelecut semangatnya untuk tekun belajar dan berprestasi di bangku sekolah. Sejak SD hingga SMP ia selalu menjadi bintang kelas. Peringkat pertama tidak pernah lepas dari tangannya sekalipun.

Saat pendaftaran jalur SNMPTN tahun ini, Alza memilih untuk kuliah di UGM. Sebelumnya ia meminta persetujuan dari kedua orang tuanya jika ia ingin mendaftar di prodi ilmu ekonomi FEB UGM. Bahkan prodi itu satu-satunya yang ia pilih. "Sejak dulu sukanya dengan ilmu ekonomi," katanya.

Remaja putri dengan rambut panjang sebahu ini mengaku bangga bisa diterima kuliah di UGM. Padahal, awalnya ibunya sedikit keberatan jika ia harus kuliah di luar kota Pacitan karena pertimbangan faktor ekonomi keluarga yang hanya mampu mengumpulkan uang Rp1,5 juta per bulan dari gaji sebagai buruh tukang dan pengumpul barang rongsokan. Namun, Alza meyakinkan kedua orang tuanya bahwa ia juga mendaftar Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Jika ia lolos, kata Alza, bapak dan ibunya tidak perlu khawatir soal biaya kuliah maupun biaya hidup karena bantuan tersebut juga mendapat uang saku. "Nggak kebayang bisa masuk ke UGM. Nanti kan temannya lebih pintar dan wawasan lebih luas, semoga saya lebih baik lagi nantinya," harapnya.

Dengan mata berkaca-kaca, Ismanto, mengaku senang dan bangga putrinya bisa kuliah. Ia tidak menyangka bisa mengantarkan Alza ke bangku perguruan tinggi. "Saya ini syukurnya tak terhingga. Dulu kata orang, kalau nggak ada duit nggak bisa sekolah, namun anak saya membuktikan itu salah. Kekurangan duit justru bisa sekolah sesuai dengan kemampuan dia," katanya.

Ismanto masih mengenang, saat pengumuman kelulusan. Sore itu ia baru pulang dari kerja. Ia tahu hari itu bahwa

Alza tengah menunggu pengumuman kelulusannya di jalur SNMPTN. Sesampainya di rumah menjelang petang, ia melihat Alza berlari memeluknya. "Saya tahu, ia lulus. Karena (raut) mukanya senang, begitu juga dengan istri saya," kata Ismanto.

Begitu pun dengan Purwati. Menurutnya saat itu berdua dengan anaknya menunggu pengumuman kelulusan lewat internet yang dibuka di laptop kecil yang sering digunakan Alza untuk latihan catur online. "Mak aku tutup layarnya pakai sajadah ya, kalo centang biru berarti lulus. Kalau nggak, berarti nggak lulus. Saya sampai keluar ke depan rumah saking nggak mau lihat," kata Purwati mengenang.

Sebagai orang tua, Ismanto dan Purwati tidak berharap banyak pada Alza. Bisa kuliah di UGM saja ia mengaku bersyukur. Namun, ia berharap suatu saat nanti Alza bisa meningkatkan derajat kehidupan keluarganya yang selama ini dikenal dengan keluarga pengumpul rongsokan. "Saya ini hanya tamatan SMP, ibunya lulus SMA. Sejak kecil tidak pernah minta-minta lebih ke orang tuanya. Tahu keadaan orang tua," katanya.

Alza mengaku nantinya akan tetap aktif menekuni hobinya dalam bermain olahraga papan bidak tersebut. Apalagi di UGM memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Catur. "Tetap konsisten main catur, mungkin sudah terlanjur suka. Tapi ya nanti tetap fokus kuliah," pungkasnya.

Penulis : Gusti Grehenson

Ia pun berhasil masuk SMA Pradita Dirgantara, Semarang dan mendapatkan beasiswa penuh hingga tiga tahun setelah melalui rangkaian seleksi ketat di tingkat daerah hingga nasional bersaing dengan ratusan siswa lainnya. Beberapa prestasi yang dikantongi Adam saat SMA antara lain Penghargaan Khusus di Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia 2021 dan Medali Perunggu di Mathematics Competition Revolution UNESA 2020. Berkat kemampuan akademiknya yang mumpuni berhasil mengantarkan Adam diterima kuliah di UGM melalui Jalur SNMPTN atau tanpa tes serta meraih beasiswa KIP hingga dibebaskan dari biaya pendidikan selama kuliah. "Syukur bisa diterima di UGM dan mendapatkan beasiswa. Sangat bersyukur," jelasnya.

Hartoyo mengatakan bahwa keinginan Adam untuk mengejar pendidikan sangat kuat. Meski dalam kondisi keluarga yang pas-pasan, ia tetap mendukung keinginan putra tunggalnya itu. "Keinginan untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya itu sangat kuat. Saya sebagai orang tua selalu mendukung, bagaimanapun caranya pasti kami usahakan untuk pendidikan anak," tuturnya.

Hanya saja sejak dini ia berpesan pada putranya untuk bisa mencari beasiswa agar bisa meringankan biaya pendidikan selama kuliah. Sebab, dengan kondisi keluarga akan terasa berat jika harus membayar biaya kuliah secara mandiri. "Harapannya nanti anak bisa lancar kuliahnya dan apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud," ucapnya.

Penulis : Kurnia E



Mewujudkan Kebangkitan UMKM

Dr. Hempri Suyatna, S.Sos., M.Si.

*Dosen Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fisipol UGM,
Pemerhati dan Peneliti soal pemberdayaan masyarakat, demokrasi ekonomi,
pendidikan, dan usaha mikro kecil menengah*

Angka kasus Covid-19 belakangan mulai menurun seiring gencarnya program vaksinasi nasional dan mulai terbentuknya kekebalan kelompok. Industri pariwisata pun mulai menggeliat dengan dilonggarkannya protokol kesehatan perjalanan dalam dan luar negeri. Mobilisasi warga dan wisatawan yang berkunjung keluar kota dan menikmati destinasi wisata telah memberikan dampak signifikan bagi tumbuhnya ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Belakangan ini, kita sudah jarang mendengar lagi soal pelaku usaha UMKM yang menghentikan operasinya karena terdampak pandemi. Kebangkitan para UMKM ini tidak lepas dari dukungan pemerintah dan juga kemampuan resiliensi pelaku UMKM itu sendiri.

Dukungan dari pemerintah, dapat kita lihat dari berbagai kebijakan dari sektor hulu hingga hilir. Kebijakan seperti program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM), subsidi pinjaman, amnesti pinjaman, resiliensi UMKM dan go digital, kemitraan pasar tradisional dengan market place. Lalu, beberapa kebijakan pengembangan pasar digital, alokasi 30 persen area publik untuk promosi produk UMKM.

Selain dukungan pemerintah, kemampuan pelaku UMKM untuk melakukan strategi adaptif terhadap dampak pandemi Covid-19 juga ikut memberikan kontribusi bagi



resiliensi UMKM ini. Banyak strategi adaptif yang dilakukan UMKM ini seperti melakukan efisiensi usaha, menghemat biaya operasi, rasionalisasi pegawai, rasionalisasi upah, transformasi penjualan produk, inovasi diversifikasi produk sampai melakukan transformasi profesi di sektor UMKM.

Momentum Kebangkitan UMKM

Momentum geliat UMKM ini tentunya perlu terus dijaga sehingga keberadaan sektor ini terus memberikan kontribusi bagi upaya pengentasan kemiskinan dan terbentuknya kemandirian ekonomi. Meskipun ancaman resesi global tidak diprediksikan terlalu masif, akan tetapi memperkuat daya tahan UMKM tetap penting dilakukan mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor ini.



Sebab, jika sektor ini terdampak maka implikasinya akan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, ada beberapa persoalan yang harus dibenahi oleh pemerintah dalam mendorong UMKM ini lebih mandiri dari sisi produksi, pemasaran, akses teknologi, keuangan dan ekosistem pengembangan UMKM. Persoalan-persoalan klasik di sektor UMKM tetap menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah karena selama ini kebijakan yang dilakukan tidak pernah dilakukan secara komprehensif. Dari aspek produksi, pengembangan sektor UMKM harus berorientasi kepada market driven sehingga produk UMKM bisa dapat terserap ke pasar. Banyak pelaku UMKM mampu membuat produk akan tetapi tidak dapat dijual ke pasar. Seharusnya ada pergeseran paradigma pembangunan UMKM dari sekedar hanya subsisten menuju UMKM yang naik kelas. Lalu, inovasi-inovasi produk harus dikembangkan mengikuti perkembangan pasar sehingga daya saing produk UMKM tetap dapat terus dijaga.

Sementara dari aspek pemasaran, strategi dan inovasi pengembangan pemasaran perlu terus dikembangkan. Digitalisasi pemasaran yang sangat berkembang di era pandemi covid perlu lebih dioptimalkan karena banyak model

market place, e-commerce yang berbasis komunitas akhirnya mati suri karena tidak ada perhatian dari pemerintah. Seyogianya model-model belanja online ini sebenarnya dapat diarahkan ke model belanja yang dikelola secara kolektif sehingga akan mendatangkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, literasi digital untuk pelaku UMKM juga harus digencarkan. Namun, di luar pemanfaatan teknologi digital ini, penguatan jejaring pemasaran, peningkatan standarisasi dan sertifikasi produk perlu terus dikembangkan. Konsep sharing economy dengan mendorong keterkaitan antara sektor tradisional dan sektor modern menjadi strategi yang sangat diperlukan agar sektor pasar tradisional dan sektor modern tidak terus dikontradiktifkan.

Berbagai upaya ini sebenarnya bisa dilakukan dengan penerapan kebijakan pemberian tempat penjualan untuk produk UMKM pada tiap pusat perbelanjaan modern. Strategi inilah yang harus dilakukan agar sektor tradisional dan sektor modern dapat berkembang secara beriringan.

Sementara dalam peningkatan akses teknologi bagi pelaku UMKM dapat dilakukan dengan memperkuat peran lembaga-lembaga inkubator bisnis baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun perguruan tinggi. Dalam konteks ini sebenarnya pemerintah sudah memiliki Pusat Layanan Usaha Terpadu, Rumah Kreatif Bersama dan berbagai lembaga lain yang memainkan peran sebagai lembaga inkubator bisnis. Lembaga-lembaga ini sebenarnya perlu ditingkatkan kapasitasnya dalam hal kompetensi pengelola, standarisasi kurikulum, dan fungsi-fungsi fasilitasi pemberdayaan sehingga benar-benar mampu memberdayakan UMKM. Di sisi lain, peran lembaga inkubator perguruan tinggi juga perlu diperhatikan dalam mendukung kemajuan pengembangan UMKM dan perusahaan rintisan.

Berkaitan dengan aspek permodalan, diperlukan lembaga keuangan yang mampu memberikan jaminan akses permodalan yang baik bagi masyarakat. Pemerintah harus mendorong lembaga perbankan agar mampu memberikan kemudahan akses bagi pelaku UMKM dan mampu menjalankan fungsi intermediasi bagi mereka. Di luar lembaga keuangan perbankan, lembaga-lembaga keuangan mikro perlu dioptimalkan perannya sehingga benar-benar mampu menjangkau masyarakat dan pelaku UMKM yang paling miskin. Karenanya keberadaan koperasi, Badan Usaha Milik Desa perlu lebih diberdayakan untuk membantu hal ini.

Selain berbagai aspek di atas, hal penting yang harus dilakukan adalah bagaimana mendorong ekosistem pengembangan UMKM yang lebih baik. Selama ini pola pengembangan UMKM yang dilakukan masih parsial dan integrasi di

antara stakeholders masih lemah. Implikasinya banyak kebijakan-kebijakan yang seringkali tidak konsisten dan tumpang tindih. Jika ini tidak dibenahi, sampai kapan pun perkembangan UMKM hanya akan berjalan statis dan tidak akan segera naik kelas. Oleh karena itu, perlu ada sinkronisasi kebijakan UMKM baik di level atas maupun di level daerah misalnya dengan mengembangkan peta jalan pengembangan UMKM. Dukungan ekosistem pengembangan UMKM harus terus didorong dengan memperkuat dukungan kebijakan dan regulasi, infrastruktur dan jejaring kemitraan.

Berbagai strategi di atas, perlu dilakukan secara konsisten sehingga daya tahan UMKM dapat terus diperkuat. Kebijakan-kebijakan yang ada seyogianya harus mampu memperkuat potensi yang dimiliki UMKM dan bukannya memperlemah. Modal sosial, semangat solidaritas sosial yang tinggi, kemampuan fleksibilitas yang baik adalah contoh-contoh potensi UMKM yang dapat menjadi benteng dari dampak bencana maupun ancaman resesi global.

“

Lembaga-lembaga ini sebenarnya perlu ditingkatkan kapasitasnya dalam hal kompetensi pengelola, standarisasi kurikulum, dan fungsi-fungsi fasilitasi pemberdayaan sehingga benar-benar mampu memberdayakan UMKM.



Serba-Serbi Pemilihan Rektor

Setiap lima tahun sekali, UGM melakukan 'pesta demokrasi' pemilihan Rektor. Pada tahun 2022 ini, penjurangan calon rektor diikuti oleh enam orang yang lolos tahap verifikasi dokumen. Mereka melakukan sosialisasi dan penjurangan aspirasi publik di hadapan civitas akademika selama satu bulan.





Terpilih tiga orang yang merupakan hasil seleksi Senat Akademik yakni Prof.Deendarlianto, Prof.Bambang Agus Kironoto dan Prof.Ova Emilia. Ketiga calon ini kemudian mengikuti seleksi tingkat akhir di Majelis Wali Amanat yang merupakan representasi wakil civitas akademika, pemerintah, alumni, pengusaha dan tokoh masyarakat. Proses pemilihan yang dilakukan melalui voting atau pemungutan suara ini menetapkan Ova Emilia sebagai Rektor Terpilih karena berhasil dengan meraih 21 suara, disusul Deenedarlianto 3 suara dan Bambang Agus Kironoto sebanyak 1 suara.



Tekad Refi Kuliah di Tengah Keterbatasan Ekonomi



Satiran, sehari-hari bertani di ladang kecil miliknya di kawasan pantai selatan Gunungkidul. Sebagian hasil ladangnya berupa singkong, kacang tanah, beras, dan jagung yang mereka konsumsi sendiri untuk makan sehari-hari, dan selebihnya ia jual sebagai pemasukan bagi keluarganya. Berbagai pekerjaan serabutan pun ia lakoni bersama sang istri, Surminah, untuk mencari tambahan pemasukan. Terkadang mereka ikut bekerja di ladang milik orang lain, mencabuti rumput dan melakukan pekerjaan lainnya dengan bayaran Rp20 ribu. “Paling banyak dibayar 20 ribu untuk kerja setengah hari. Kadang dari pagi jam 7 sampai jam 11, atau siang jam 1 sampai jam 5 tergantung yang menyuruh,” ungkap Satiran.

Surminah juga sesekali menjual tenaganya

untuk memproduksi produk anyaman dan menerima pesanan keripik yang ia buat dari hasil panen ladangnya. Keluarga ini bertahan hidup dengan penghasilan yang hanya sekitar Rp200 ribu per bulan, itu pun jika mereka mendapat hasil ladang yang cukup banyak.

Meski hidup pas-pasan, di lubuk hati yang terdalam kedua orang tua yang hanya lulusan SD memendam harapan agar anaknya Refi Nurani Nurohmah bisa mengenyam pendidikan terbaik dan nantinya mendapatkan penghidupan yang layak. “Saya sudah bilang, sampai mana pun akan saya usahakan untuk sekolah. Saya memang tidak bisa memberi bekal uang, jadi harus ada modal kepintaran dari Refi sendiri. Tapi bagaimanapun harus sekolah,” ucap Satiran.

Beruntung Refi mengerti betul kondisi keluarganya sehingga ia enggan memberatkan orang tuanya dengan pengeluaran-pengeluaran pribadi. Sejak beberapa tahun yang lalu ia rutin memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak di desanya. Meski penghasilan yang ia terima tidak seberapa, setidaknya dengan pekerjaan ini ia bisa mendapatkan uang saku. Kedua orang tuanya pun tidak dipusingkan dengan soal biaya sekolah karena Refi bisa bersekolah dengan beasiswa sejak di bangku SMP.

Refi Nurani Nurohmah dikenal sebagai sosok yang berprestasi di antara siswa SMKN 1 Wonosari, Gunungkidul. Medali emas Olimpiade Nasional 2022 pernah ia raih, di samping deretan gelar juara lainnya yang ia peroleh baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Meski memiliki prestasi yang mentereng, Refi sempat menetapkan hati untuk tidak melanjutkan pendidikan selepas tamat sekolah menengah karena keterbatasan ekonomi keluarganya, hingga salah satu guru mendorongnya untuk mendaftar kuliah melalui jalur SNMPTN. Guru sekolahnya mendorong Refi untuk melanjutkan kuliah, setelah ia memperoleh peringkat satu secara paralel pada saat penentuan siswa yang eligible untuk mengikuti SNMPTN. Perkataan sang guru membekas di pikirannya sehingga akhirnya ia mulai mencari informasi dan memberanikan diri berbicara ke orang tuanya terkait rencana kuliah. “Kata guru

saya, sayang kalau kesempatan itu nggak diambil, lebih baik coba mendaftar saja daripada besok menyesal,” ucap Refi menirukan perkataan gurunya.

Kini Refi menjadi salah satu mahasiswa Program Studi D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Sekolah Vokasi UGM, dan masuk dalam golongan penerima UKT 0. “Sebenarnya dari awal nggak ada rencana untuk kuliah, lulus SMK langsung cari kerja. Saya tahunya kalau kuliah itu kan biayanya banyak, terus saya mikir orang tua saya, mereka sudah tua dan pekerjaan tidak tetap,” kata Refi.

Meski sudah dinyatakan lulus, sembari menunggu kuliah dimulai, Refi tetap mencari penghasilan tambahan dengan membantu saudaranya berjualan di sebuah angkringan di Yogyakarta. “Sambil menunggu pengumuman pekerjaan di sebuah pusat perbelanjaan,” katanya.

Kedua orang tuanya sempat tidak merestui keinginan Refi untuk bekerja sembari menempuh pendidikan. Mereka ingin anaknya fokus belajar tanpa harus mengkhawatirkan hal-hal lainnya. Namun, Refi meyakinkan mereka bahwa ia akan berusaha membagi waktu dan tetap mengutamakan kuliah. Meski berat, Satiran dan Surminah pun melepas anaknya ini untuk kuliah di UGM dengan harapan Refi dapat meraih masa depan yang lebih baik.





10 Ribu Mahasiswa IKUT MERDEKA BELAJAR

Tasya Amelia Putri, begitu bersemangat menjalankan hari pertamanya kerja magang di PT Industri Kereta Api (INKA) di Kota Madiun, Jawa Timur. Terhitung sejak tanggal 15 Agustus hingga Desember mendatang, Tasya akan menghabiskan hari-harinya belajar sambil bekerja di perusahaan manufaktur kereta api milik negara tersebut. Mahasiswa Prodi DIV Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol, Sekolah Vokasi ini, mengatakan kegiatan magang di PT INKA bagian dari salah satu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). "Di Inka saya ditempatkan di bagian SBU Tier 1 dan 2 yang bekerja di bidang pengembangan produk elektronika dan sistem cerdas. Lebih ke perancangan, desain dan pengembangan produk dari INKA," kata Tasya. Kegiatan magang selama kurang lebih satu semester ini menurut Tasya akan dikonversi menjadi 20 SKS di ijazahnya. Kebetulan Tasya sudah menginjak di semester tujuh sehingga ia diwajibkan untuk ikut magang. Soal pemilihan magang di PT INKA, Tasya mengaku ia

sendiri yang memilih magang di sana. Kebetulan perusahaan BUMN ini sudah memiliki kerja sama dengan Sekolah Vokasi UGM. Ia pun mengajukan proposal dengan salah satu rekannya agar bisa mengikuti proses seleksi magang dengan pihak HRD INKA. "Untuk pemilihan perusahaan, atas pilihan saya sendiri. Pertimbangan saya dari bidang yang linier dengan prodi saya, instrumentasi dan kontrol," katanya.

Berbeda dengan Tasya, mahasiswa Fakultas Psikologi UGM, Bethari Alamanda, ikut kegiatan program pertukaran mahasiswa melalui jalur beasiswa Indonesian International Student Mobility Award (IISMA).

Bersama dengan mahasiswa asing lainnya dia berkesempatan menimba ilmu di Korea University. Selama 11 bulan, ia tinggal di negeri Ginseng tersebut.

Selama belajar di Universitas Korea, Tari, demikian ia akrab disapa, mengaku banyak mendapat ilmu yang ditekuninya

serta belajar banyak soal budaya Korea bahkan ia mengenal soal ragam karakter mahasiswa asing yang kuliah di kampus itu. Dalam berbagai kesempatan berinteraksi dengan rekan sesama mahasiswa, ia justru bisa mengambil pelajaran untuk mengukur potensi dan kompetensi yang dimilikinya. "Di sana banyak sekali yang aku dapatkan. Selain belajar, aku belajar budaya, bukan ketemu orang Korea saja tapi mahasiswa asing yang lain. Belajar soal perspektif mahasiswa internasional lainnya tentang hubungan antar manusia. Banyak yang aku pelajari," kenangnya.

Selama tinggal di Korea, kata Tari, ia sempat kesulitan berkomunikasi dengan warga setempat apabila bepergian ke pasar atau ke ruang publik. Sebab, sebagian besar orang Korea tidak bisa berbahasa Inggris. Namun begitu, ia menikmati kegiatan beasiswa pertukaran mahasiswa asing. "Kesulitan lain paling sering yaitu homesick. Kangen rumah, orang tua dan keluarga," katanya.

Ketua Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM, Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut, MSI., mengatakan program pembelajaran MBKM meliputi kegiatan magang, penelitian, pertukaran mahasiswa, proyek independen kewirausahaan, dan proyek di desa. Bentuk kegiatan pembelajaran tersebut nantinya diaplikasikan dalam bentuk silabus yang dikembangkan

bersama mitra serta dikonversi dalam bentuk penyusunan kurikulum.

Hatma menyebutkan kegiatan MBKM di internal kampus UGM sudah dilaksanakan sejak tahun 2020. Program MBKM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Melalui program ini mahasiswa memiliki kesempatan untuk satu semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama.

Namun demikian, Hatma menjelaskan bahwa dari berbagai program MBKM, ia menyebutkan kegiatan magang merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh para mahasiswa. "Di internal UGM, lebih banyak kegiatan magang. Magang itu inisiasi kemitraan di tingkat prodi dan fakultas sehingga lebih mudah dilaksanakan bersama dengan mitra," katanya.

Pihak UGM sendiri, kata Hatma, menargetkan pada tahun 2022 ini sebanyak 10 ribu mahasiswa yang mengikuti program MBKM. "Kita punya target mendorong 10 ribu mahasiswa ikut MBKM sampai akhir tahun ini," katanya.

Penulis : Gusti Grehenson



Universitas Gadjah Mada dan Pemerintah Kabupaten

Serang, Banten sepakat untuk mengembangkan destinasi wisata religi di Desa Tanara, Kecamatan Tanara, Serang, Banten. Salah satu yang menjadi fokus wisata religi tersebut adalah pengembangan Islamic Center dari tokoh Islam Syekh Nawawi al-Bantani. Hal itu diperuntukan untuk mengenang tokoh dari Banten yang pernah menjadi ulama besar di dunia. Para generasi muda diharapkan bisa melakukan napak tilas perjalanan hidup sang tokoh sekaligus mengambil inspirasi dari kebesaran tokoh tersebut melalui kisah kecil dan remajanya ketika tinggal di Serang Banten. “Kita ingin menghadirkan kembali sejarah Syekh Nawawi sebagai sarana pendidikan dan sumber inspirasi generasi kini,” kata Dosen Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana UGM, Achmad Munjid, M.A., Ph.D., dalam presentasinya di ruang balai kota kantor Pemkab Serang, Selasa (26/7).



Hadirkan Sejarah Syekh Nawawi al-Bantani **LEWAT WISATA RELIGI**

Syekh Nawawi merupakan seorang ulama besar Indonesia yang dikenal luas di Timur Tengah dan Eropa bahkan pernah menjadi imam Masjidil Haram Arab Saudi. Ulama dan intelektual kelahiran Banten ini juga dikenal produktif menulis berbagai kitab. Sedikitnya ia sudah menulis 115 karya yang meliputi bidang ilmu fikih, tauhid, tasawuf, tafsir dan hadis. Pria kelahiran Serang, Banten ini meninggal di Mekah pada tahun 1897 pada usia 84 tahun.

Achmad Munjid mengusulkan kepada Pemkab Serang untuk membangun Islamic Center di Desa Tanara menjadi pusat preservasi, riset dan komunikasi tentang sejarah Syekh Nawawi dan pusat studi Islam secara luas. Menurutnya ada beberapa peninggalan tokoh tersebut di Desa Tanara, yakni peninggalan masjid jami' Tanara, rumah tempat lahir, lokasi tempat ia belajar dan menulis kitab. “Kita ingin mendorong revitalisasi sejarah lisan seputar Syekh Nawawi lewat para akademisi, ulama senior, tokoh, dan budayawan melalui revitalisasi semua peninggalan beliau di Tanara,” ungkapnya

Meski ada keinginan dari Pemkab Serang untuk membangun kawasan wisata religi, namun hal itu perlu diikuti dengan mengubah pola pikir masyarakat untuk sadar pariwisata. "Mengubah cara berpikir masyarakat tentang pentingnya berwisata sangat penting," katanya.

Pandji mengakui bahwa dirinya bahkan warga masyarakat Serang tidak begitu mengenal lebih dalam dengan sosok Syekh Nawawi. Namun, melihat kajian tim dari UGM ia bisa tahu banyak soal tokoh tersebut. "Kita pun belum banyak tahu, padahal Syekh Nawawi dikenal luas di Belanda, Inggris, Mesir, Libanon, dan Arab Saudi. Harapan kami, bantuan dari teman perguruan tinggi selalu kami harapkan. Masukan konstruktif bisa dijadikan kebijakan akan kami laksanakan," katanya.

Staf Ahli Bupati Serang, Bimo, mengatakan pihaknya bekerja sama dengan UGM melalui program KKN PPM

melakukan pemberdayaan masyarakat Tanara untuk meningkatkan edukasi warga terkait pengembangan wisata religi. Pengembangan pusat kajian karya Syekh Nawawi al-Bantani untuk menambah nilai daya tarik wisata. Kegiatan pengembangan wisata religi ini dikaitkan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat," paparnya.

Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Banten, Prof. Fatah Sulaeman, mengapresiasi perhatian dari UGM dalam mengembangkan pembangunan kawasan wisata religi Syekh Nawawi al-Bantani di Serang. "Sebagai warga Banten, saya sangat mengapresiasi kerja keras tim dari UGM. Kita ingin nantinya kawasan wisata religi ini mencakup tentang jejaring beliau, kehidupan pribadi, cerita perjalanan haji hingga karya-karyanya," pungkasnya.

Penulis : Gusti Grehenson



Tertawa Lepas. Para siswa sekolah dasar Desa Lontar, Serang, Jawa Barat terlihat akrab dengan Mahasiswa KKN UGM disela kegiatan penanaman 8000 bibit pohon mangrove di pantai Lontar. (Foto DSC 1652)





Peneliti Manusia Purba *Pertama Indonesia*

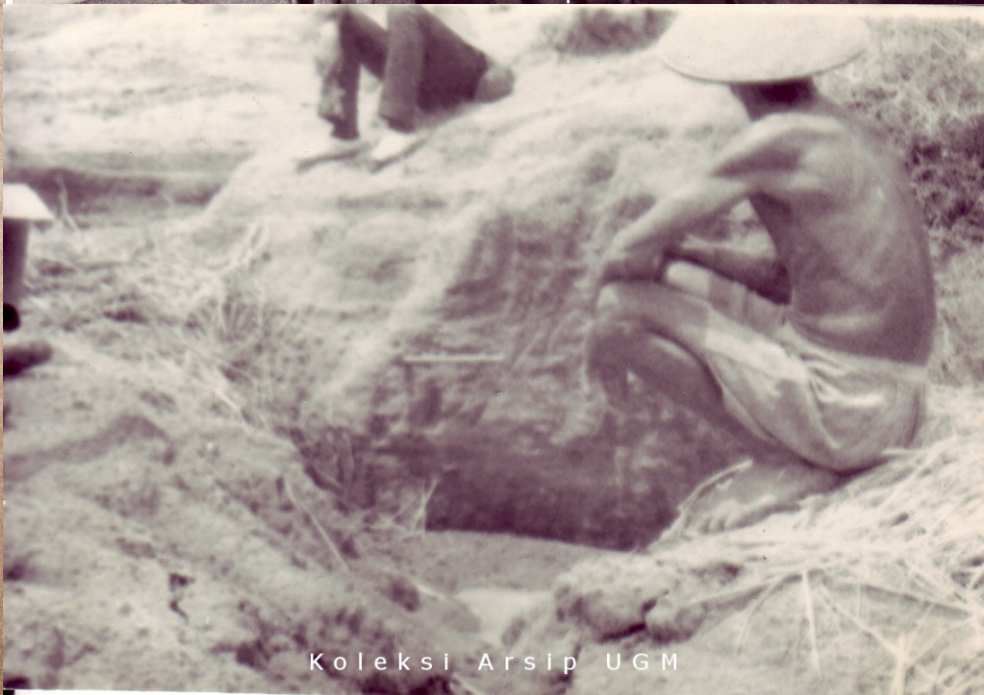
Indonesia pernah memiliki peneliti manusia purba yang dikenal luas di dunia internasional. Namanya Prof.T.Jacob yang pernah menjabat sebagai Rektor UGM tahun 1981-1986. Jauh sebelum menjadi rektor, ia dikenal sebagai peneliti manusia purba pertama di Indonesia yang memulai penelitiannya pada tahun 1952 di daerah Sangiran dan sepanjang aliran Bengawan Solo. Namanya juga dikenal dalam berbagai penelitian fosil-fosil di Indonesia. Bahkan, ia sempat menghebohkan kalangan paleoantropologi atas kritiknya terhadap asal usul Homo Floresiensis pada tahun 2003 sehingga menjadi perdebatan di kalangan peneliti internasional.



Berikut beberapa koleksi foto arsip UGM tentang kegiatan penggalian manusia purba di Sangiran yang di dilakukan Prof.T.Jacob pada 9 Maret 1969. Nampak Prof. Jacob dalam foto tersebut mengenakan topi dengan kacamata tebalnya tengah meninjau daerah area penggalian manusia purba di Sangiran. Selain itu, ada kegiatan pemeriksaan pasien di Klinik Sangiran selama proses penggalian berlangsung.



Koleksi Arsip UGM



Koleksi Arsip UGM